POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF DALAM MEMBENTUK KEAGAMAAN ANAK USIA SMP STUDI KASUS DI DESA KERINJING KECAMATAN DEMPO UTARA KOTA PAGARALAM

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd**)**

Oleh:

Nalia Julia Putri
NIM. 1811210083

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nalia Julia Putri
NIM : 1811210083

Kepada,
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

Nama : Nalia Julia Putri
NIM : 1811210083
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Membentuk Keagamaan Anak Usia SMP (Studi Kasus Di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam)

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suhirman , M.Pd	**Drs.Suhirman Mastofa, M.Pd.I**
NIP. 19680219990310003	**NIP: 196705031993031002**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : **Nalia Julia Putri**
NIM : **1811210083**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Jurusan : **Tarbiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul **"Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Membentuk Keagamaan Anak Usia SMP (Studi Kasus Di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam)"**telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diujikan pada sidang munaqosyah.

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Dr. Suhirman , M.Pd
NIP. 196802199903100 3

Pembimbing II

Drs. Sulaiman Mastofa, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Polah Asuh Orang Tua Permisif Dalam Membentuk Keagamaan Anak Usia SMP (Studi Kasus di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam)"** yang disusun oleh: **Nalia Julia Putri , NIM 1811210083** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at Tanggal 29 Juli 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd : .....
NIP. 196903081996031005

Sekretaris
Hamdan, M.Pd.I : .....
NIDN. 2004128802

Penguji I
Wiwinda M.Ag : .....
NIP. 197606040001122004

Penguji II
Azizah Ariyati, M.Ag : .....
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, 11 Agustus 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mat Mulyadi, M.Pd
NIP. 196705142000031004

PERSEMBAHAN

Ya Allah atas izinmu ku selesaikan tugasku ini, liku-liku perjalanan menuju kesuksesan untuk meraih cita-citaku yang tak luput dari cobaanmu yang penuh dengan hidayah-Mu. Dengan mengucap syukur Alhamdulilah hirrobbil'alamin kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Ayahandaku Sunarwi dan Ibundaku Herlia Hartati yang sangat aku sayangi, aku cintai, dan sangat aku banggakan terimakasih atas dukungan yang sangat besar dan memberikan do'a dengan tulus untukku, selalu memberikan kasih sayang yang tak pernah putus dan sabar menanti keberhasilanku, serta semua pengorbanannya yang tidak bisa terbalaskan dengan apapun juga.
2. Adekku tersayang Perli Ridwansyah terima kasih telah memberikan banyak dorongan, semangat, dan doa yang telah kau berikan selama ini.
3. Keluarga besarku, terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan kepadaku selama aku menyelsaikan studi ini.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Suhirman, M.Pd. dan Pembimbing II Bapak Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I terimakasih telah membimbing dan memberikan ilmunya

kepadaku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Kepada Sahabatku Yelmi Nopita Piqriani, dan Romita Anjani, yang selalu memberikan semangat dan menemani pergi kekampus setiap harinya, tempat berbagi suka dan duka dalam proses perkuliahan ini terimakasih untuk kalian yang telah menjadi sahabat sekaligus keluarga untukku, tetaplah menjadi orang baik dan bisa membanggakan kedua orang tua kita. Dan terimakasih untuk kalian yang telah mewarnai cerita dibangku perkuliahan.
6. Kepada teman satu kosan ku Dyah Efriani terima kasih telah memberikan ku semangat dan nasehat yang telah kau berikan selama ini, dan kepada teman- teman kosan Aneis, suci, Ajeng, nur dan Dina terima kasih telah memberikan semangat serta menjadi penghiburku.
7. Teman-teman seperjuanganku PAI C 2018, teman-teman seperjuangan Magang dan KKN terimakasih telah memberiku banyak pengalaman dan kebersamaan.
8. Agama, dan Almamaterku tercinta (UINFAS Bengkulu) yang telah memberikanku pengalaman berharga dalam proses pencarian ilmu dan jati diri selama berada di dalam kampus UIN.

MOTTO

بَدِيْعُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَ اِذَا قَضٰٓى اَمْرًا فَاِنَّمَا يَقُوْلُ لَهٗ كُنْ فَيَكُوْنُ

“(Allah) pencipta langit dan bumi. Apabila Dia hendak menetapkan sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah!" Maka jadilah sesuatu itu. (Q.S. Al-Baqarah; 117)”

“Doa mampu membuka jalan tersulit dan paling mustahil dalam hidup. Karena bagi allah segala sesuatu mungkin terjadi”

(Nalia Julia Putri)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama	: Nalia Julia Putri
Nim	: 1811210083
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :**"Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Membentuk Keagamaan Anak Usia SMP (Studi Kasus Di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam)"**adalah asli karya atau hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemuian hari diketahui bahwa skripsi saya adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2022

Yang Menyatakan

Nalia Julia Putri
Nim.1811210083

ABSTRAK

Nalia Julia Putri, 2022. Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Membentuk Keagamaan anak usia SMP (Studi Kasus Di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam). Fakultas Tarbiyah dan Tadris.Univesitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Pemimbing I. Dr. Suhirman.M.Pd.

Pemimbing II. Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.

Kata Kunci :Pola Asuh, Permisif, Keagamaan Anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Membentuk Keagamaan anak Usia SMP ?(Studi Kasus Di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pola Asuh Orang tua Permisif dalam Pembentukan Keagamaan Anak Usia SMP (Studi Kasus Di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam). Jenis penelitian yang di gunakan *kualitatif deskriktif*, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing atau verification.* Hasil penelitian yang di dapat tentang pola asuh orang tua permisif dalam membentuk keagamaan anak usia SMP di Desa Kerinjing adalah Orang Tua kurang peduli terhadap pendidikan Agama anaknya, Orang Tua kurang Memantau kegiatan dan pergaulan anak di luar rumah. Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.karna kesibukan orang tua yang membuat orang tua tidak dapat mengontrol dan memberikan pendidikan keagamaan kepada anaknya Pemahaman Keagamaan anak yang mendapatkan pola asuh permisif ini tidak semuanya rendah karena mereka hanya mendapatkan pendidikan keagamaan itu di

sekolah dan di tempat mengaji saja sedangkan kalau di rumah mereka di beri kebebasan oleh orang tuanya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullah iwabarokatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat,taufik dan hidayahnya yang telah diberikan kepada kita,khususnya pada penulis,sehingga penulis bisa mengajukanskripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Permisif dalam Membentuk Keagamaan Anak Usia SMP (Studi Kasus di Desa Kerinjing Kota Pagaralam)"

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW. Penulis menyadari terselenggaranya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan,motivasi dan berbagai pihak. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd. selakuRektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan fasilitas penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis dalam menyelsaikan skripsi ini.

3. Ibu Azizah Aryati, M.Pd. selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan.

4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, dorongan, terhadap skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd, Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan proposal ini.

6. Bapak Suhilman Mastofa, M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, koreksi

dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Semua Dosen Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajarkan penulis selama penulis di bangku kuliah.

8. Kepala dan seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan Administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.

9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Bengkulu, Februari 2022

Penulis

Nalia Julia Putri
1811210083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING ii

PENGESAHAN PEMBIMBING .....

LEMBAR PENGESAHAN iii

PERSEMBAHAN..... iv

MOTTO v

PENYATAAN KEASLIAN..... vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR. viii

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah..... 6

C. Batasan Masalah..... 6

D. Rumusan Masalah 6

E. Tujuan penelitian..... 6

F. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Konsep pola Asuh orang tua 8

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua..... 8

b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua 10

c. Tanggung Jawab Orang tua..... 16

2. Konsep Pola Asuh Permisif

a. Pengertian Pola Asuh Permisif.....

b. Ciri-ciri Pola Asuh Permisif.....

c. Dampak Pola Asuh Permisif .....

3. Konsep Keagamaan Pada Anak 17

a. Keagamaan dalam islam 17

b. Proses Perkembangan Agama Pada Anak..... 22
c. Timbulnya Jiwa Keagamaan pada Anak..... 23
d. Penanaman Nilai-nilai Agama Pada Anak..... 25
e. Pembinaan Jiwa Keagamaan Pada Anak 27
4. Sikap Keagamaan Remaja..... 29
a. Percaya dengan Turut-turutan..... 29
b. Percaya dengan kesadaran..... 30
c. Kebimbangan dalam beragama..... 31
d. Tidak Percaya dengan Tuhan..... 32
B. Kajian Hasil Penelitian..... 33
C. Kerangka Berfikir..... 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 38
B. Setting Penelitian 38
C. Subjek dan Informan..... 38
D. Teknik Pengumpulan Data..... 39
E. Teknik Keabsahan Data 39
F. Teknik Analisis Data..... 41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 44

B. Hasil Penelitian 49

C. Pembahasan 57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 62

B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu 35
2. Penduduk Desa Kerinjing Berdasarkan RT dan KK..... 46
3. Mata Pencarian Masyarakat Desa Kerinjing..... 46
4. Sarana Prasarana Keagamaan Desa Kerinjing 47
5. Sarana Prasarana Pendidikan Desa Kerinjing 48

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir 37
2. Struktur Organisasi Kelurahan Agung Lawangan 49

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dasar hukum pendidikan Anak dalam rangka pemenuhan hak-hak yang melekat pada anak, maka lahirlah Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, yang dalam perjalanannya telah diubah oleh Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak., penyelenggaraan perlindungan anak berdasarkan Pancasila dan berlandaskan UUD 1945, serta prinsip-prinsip dasar dari Konvensi Hak-Hak Anak, yang meliputi Non diskriminasi, Kepentingan yang terbaik, kelangsungan hidup, dan perkembangan; dan Penghargaan terhadap pendapat anak.[1]

"Setiap anak berhak memperoleh pendidikan & pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan

[1]Pasal 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah oleh Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak..

tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya“ UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun.

Anak usia SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang rata-rata berusia 13-15 tahun merupakan anak yang termasuk dalam kategori remaja awal,[2] dalam masa ini anak mulai mengalami perubahan, penyesuaian diri, baik dalam dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekitarnya.[3]

[2] Hendrianti Agustiani, *Psikologi perkembangan: pendekatan ekologi kaitanya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja* (Bandung :PT Refika Aditma,2009), h. 28

[3] Ratnawati, "*memhami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak dan Remaja"*Kajian keislaman dan Kemasyarakatan 1 (2016), h. 21

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak kanak menuju masa dewasa.Yang mana pada masa ini, remaja mengalami berbagai perubahan, yang dalam PAI biasa di sebut akhil balligh (haid pada anak perempuan dan mimpi basah pada anak laki-laki) maupun psikis (emosional).Akibat dari banyaknya perubahan yang terjadi pada remaja, maka remaja mulai memasuki masa penuh guncangan dan tantangan.[4]

Masa penuh guncangan dan tantangan yang terjadi pada remaja sejalan dengan pendapat Mohammad Ali dan Mohammad Ansori, yang mana pada saat anak berusia 13-15 tahun, anak memasuki periode guncangan kedua (guncangan pertama pada usia 3-4 tahun) yang mengakibatkan anak mengalami perubahan mencolok dalam dirinya yang menimbulkan reaksi emosional dan perilaku radikal dalam diri anak. Perilaku yang seringkali ditunjukkan dengan adanya sikap mampu berdiri sendiri, mampu mengerjakan

[4]Weni Nur Wendari, "Profil Permasalahan Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Kota Bogor." *Bimbingan Konseling*, 1 (Juni, 2016) h., 135.

sesuatu secara sendiri, dan merasa tidak terlalu membutuhkan bantuan orang lain sehingga seringkali menimbulkan sikap menentang terhadap orang lain ketika ada hal-hal yang kurang sesuai dengan kehendaknya.[5]

Pola asuh merupakan pondasi awal pembentukan keperibadian anak yang di dapat dari orang tua.Horlock membagi tiga macam pola asuh orang tua. Tiga pola asuhan yang dikemukakan Hurlock adalah, pola asuhan authoritarian, pola asuhan democratie, pola asuhan permissive, menurut horlock pola asuh permisif adalah adanya sikap yang longgar/bebas dari orang tua. Orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan juga tidak banyak memimbing.Anak di beri kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri.[6]

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk keperibadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan

[5] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 15.

[6] Aliyah Rasyid Baswedan *wanita karier & Pendidikan Anak* (Yogyakarta: ilmu girl Yogyakata,2015), h. 102-103

memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan mereka.

Pola asuh permisif ini memperlihatkan bahwa orang tua cendrung menghindari konflik dengan anak, sehingga orang tua banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan anak. Adapun dampak yang di timbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh terhadap sikap-sikap anak, seperti bersikap implusif dan agresif suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri, suka mendominasi, tidak jelas hidupnya, dan prestasinya rendah. Pola asuh orang tua permisif ini kurang cocok dalam membentuk pola pikir anak usia SMP agar menjadi baik, kecuali dibantu dengan Pendidikan Agama Islam yang signifikan. Pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah hanyalah sebagian kecil dari pengetahuan agama yang wajib diketahui oleh anak. Dalam hal ini, orang tua lah yang nantinya akan

semakin memperkuat pemahaman anak melalui bimbingan dan arahan dari orang tua. Di sini, peran orang tua melalui pola asuhnya dapat mempengaruhi segala hal yang ada dalam diri anak lebih khususnya pada pola pikir anak usia SMP.

Pola asuh orang tua terdapat dalam keluarga dan merupakan tanggung jawab utama kedua orang tua.Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makluk sosial.Keluarga yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan bagi anak.Keluarga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian.Oleh karena itu peran orang tua sangatlah penting.Undang-Undang No 23 tahun 2002 pasal 26 Tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa, "Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak.Menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya adalah kewajiban orang tua sepenuhnya".Orang tua

berkewajiban untuk menjaga anaknya dari perubahan iklim lingkungan dengan menanamkan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah hal utama yang merupakan dasar pembentukan kepribadian anak.Hal ini sangat penting bagi kehidupan anak karena perkembangan anak berawal dari pola asuh kedua orang tua. Anak yang mendapatkan pola asuh yang tepat, akan tumbuh dengan sikap dan kepribadian yang baik. Sebaliknya, anak yang mendapat pola asuh yang kurang tepat, akan mengalami kesulitan dalam perkembangan sikap sosialnya.

Pola pikir Pendidikan Agama Islam pada anak usia 13-15 tahun di desa Kerinjing kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam masih rendah meskipun antusiasnya dalam menghadiri langgar pengajian untuk belajar mengaji yang dilakukan setiap manggrib hingga isya'dan rutinitas keagamaan lainya. Hal ini terjadi karena orang tua di Desa Kerinjing Maenerapkan pola asuh permisif.

Berdasarkan Hasil Observasi sementara pada tanggal 25 oktober 2021 fenomena yang ada di desa kerinjing

kecamatan Dempo Utara Kota Pagralam yaitu masih ada dan melekat pola asuh permisif terhadap anak usia SMP. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif rata-rata keduanya bekerja.Bapak dan ibu bekerja sebagai petani.Bapak dan Ibu yang bekerja sebagai petani dapat berkumpul bersama anak pada saat malam hari.walaupun ada pada malam hari, tetapi kurang mengontrol anak mengenai kegiatan belajar anak di sekolah, misalnya mengecek pembelajaran anak dan lain sebagainya.[7]

Alasan peneliti melakukan penelitian di desa kerinjing kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam, dikarenakan peneliti melihat hal yang menarik yaitu jika dilihat pada periode perkembangan, anak usia SMP masih sangat memerlukan arahan dan bimbingan dari orang di sekitarnya khususnya kedua orang tuanya. Namun kenyataanya berdasarkan observasi awal pada tanggal 25 oktober 2021 anak usia SMP di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam anak usia SMP ini kurang

[7] Obsevasi semetara penulis di Desa kerinjing oktober 2021

mendapatkan bimbingan dan arahan yang dibutuhkan dengan tingkatan perkembangan mereka. Mereka malah mendapatkan pola asuh permisif dari orang tua mereka, yang masih merupakan pola asuh yang memposisikan anak usia SMP seperti layaknya orang dewasa yang sudah mampu menentukan keputusannya sendiri tanpa banyaknya keterlibatan orang tua secara mendalam.

Oleh karena itu, pola pandang tersebut memancing anak usia SMP untuk melakukan kenakalan anak. Pola asuh Permisif ini perlu mendapatkan perhatian terus. Hal ini di karenakan kondisi lingkungan di desa Kerinjing Kecamataan Dempo Utara Kota Pagaralam masih kental dengan nilai-nilai keagamaan yang berupa masih antusiasnya anak-anak dalam menghadiri langgar pengajian untuk belajar mengaji mulai Maghrib hingga Isya', adanya sekolah sore (madrasah) yang masih sangat dipercaya masyarakat untuk memperdalam ilmu agama anak dan masih banyak rutinitas keagamaan lainnya. Maka dari itu, judul yang peneliti angkat dalam penelitian ini ialah **"Pola Asuh Orang Tua Permisif**

Dalam Membentuk Keagamaan anak Usia SMP (Studi Kasus di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam) ".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Pemahaman Orang tua permisif tentang bimbingan pola asuh anak usia SMP masih kurang
2. Pola asuh permisif masih terjadi pada masayarakat petani di Desa Kerinjing kecamatan Dempo utara
3. Masyarakat harus mengubah pola asuh permisif dengan tuntunan pola asuh islam yang baik dan benar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang ingin dicapai dan menghindari penafsiran yang terlalu luas, maka batasan masalah penelitian ini yaitu pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Membentuk Keagamaan Anak usia SMP yaitu anak yang berumur 13-16 tahun (anak usia akhil baligh).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu;

Bagaimana cara Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Membentuk Keagamaan Anak Usia SMP yang berumur 13 - 16 tahun (usia akhil Baligh) ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Membetuk Keagamaan Anak Usia SMP yang berumur 13–16 tahun (usia akhil baligh)

F. Manfaat Penelitian

1. Mamfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang pola asuh orang tua permisif.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Orang tua

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pola asuh orang tua permisif dalam membentuk pola pikir yang sesuai tuntunan syariat Islam.Sehingga problematika sosial yang terjadi dan masih berlangsung secara terus-menerus di masyarakat hingga saat ini bisa ditangani dengan serius dan tepat sasaran.

b. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat manjadi salah satu masukan bagi peneliti untuk dapat menjadi orang tua, guru atau pendidik yang menempatkan posisi anak sesuai usianya dan juga memberikan pendidikan agama Islam yang mantap dalam jiwa anak dengan mempersiapkan anak didik menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial yang ada di sekelilingnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Manurut kamus besar bahasa indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik), membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan).[1]

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, dan mendidik) anak. Pola asuh adalah suatu cara yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab terhadap anak.

[1]Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 4.

Jadi pola asuh usaha yang secara budaya telah melekat untuk, mendidik, membantu dan melatih anak supaya dapat berdiri sendiri., sedangkan menurut kamus antropologi pola adalah rangkaian unsurunsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri[2]

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola adalah cara kerja yang terdiri dari unsur-

[2]Departemen Pendidikan Indonesia.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka.2008), h. 885.Wikipedia, *Pengertian Pola*, (Sumber: https://id.wikipedia.org).

unsur terhadap suatu perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala perilaku itu sendiri. Peran orang tua dalam mendidik anak dimulai dari buaian sampai liang lahat dan sudah menjadi kewajiban bagi setiap manusia untuk mendidik anaknya ke arah yang lebih baik. Orang tua seharusnya memiliki ilmu karena alangkah ironisnya jika anak berasal dari keluarga yang tidak berpendidikan atau tidak mempunyai ilmu sama sekali dalam mendidik anaknya, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya.

Pola asuh dapat didefenisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.

Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola intraksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan anak.[3]

Pola asuh sering disebut juga dengan pengasuhan.Pengasuhan ditunjukkan dengan sikap orang tua terhadap anak.Pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*. Pola asuh merupakan control orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua di perlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar semakin melenceng dari nilai.

Berdasarkan definisi-definisi pola asuh di atas, pola asuh orang tua merupakan perlakuan khas orang

[3]Nasrun Faisal, Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital, (An-Nisa', Volume IX Nomor 2 Desember 2016), h. 127.

tua dalam mengasuh anak yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak, mendidik, membimbing, mengawasi, serta mendisiplinkan anak melalui penguatan positif maupun negatif.

Pola asuh orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak.Keluarga merupakan lingkup kehidupan yang paling berpengaruh terhadap perjalanan seorang individu serta hubungan sosialisasi anak bergantung pada ciri yang melekat pada keluarga.Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak didik.

b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua mempunyai ciri masing-masing.Terdapat tiga tipe pengasuhan yang dikaitkan dengan aspek-aspek yang berbeda dalam tingkah laku sosial anak, yaitu demokratis, otoriter dan permisif.[4]

[4]Nasrun Faisal, Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital, (An-Nisa',

1) Pengasuhan Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak dan memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan. Pengaruh pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman-temannya.[5]

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran. Orang tua yangmemilki karakteristik sikap demokrasi memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memerhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak. Orang tua yang

---

Volume IX Nomor 2 Desember 2016), h. 128.

[5]Eli Rohaeli Badriah, Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia, (Jurnal Volume 1 Nomor 1, ISSN : 2615-1480, Januari 2018), h. 4.

memilki karakteristik sikap demokrasi memperlakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak dan memerhatikan serta mempertimbangkan keinginan-keinginan anak.[6]

Dampak dari pola asuh ini membentuk perilaku anak, seperti memilki rasa percaya diri dan bersikap sopan, bersikap bersahabat dan mau bekerja sama, mampu mengendalikan diri (*self control*),

memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah

hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi, tanggung jawab yang besar, dapat menerima perintah dan dapat diperintah sesuai dengan wajar, dapat menerima kritik secara terbuka, memiliki keberanian untuk berinisiatif dan kreatif, memiliki emosi yang stabil dan memiliki rasa sosial yang besar, dapat menghargai penghargaan atau jerih payah orang lain, mudah beradaptasi dan konsep diri yang positif lebih toleran dan dapat bekerja sama, mau menerima dan memberi, control diri yang besar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh

[6]Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 88.

demokratis memperlihatkan ciri-ciri adanya kesempatan anak untuk berpendapat mengapa ia melanggar peraturan sebelum hukuman dijatuhkan, hukuman diberikan kepada perilaku salah, dan memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar.

2) Pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*)

Pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan, dan kelekatan emosi orang tua anak sehingga antara orang tua dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan si otoriter (orang tua) dengan si patuh (anak).[7]

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancamanancaman. Karakteristik dari sikap orang tua yang otoriter adalah orang tua menentukan segala sesuatu, anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, kainginan atau cita-cita mendapat perhatian, dan sikap orang tua berdasarkan prinsip hukuman dan ganjaran.

[7]Nasrun Faisal, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital*, h. 128.

Karakteristik dari sikap orang tua yang otoriter adalah orang tua menentukan segala sesuatu, anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya, kainginan atau cita-cita mendapat perhatian, dan sikap orang tua berdasarkan prinsip hukuman dan ganjaran.[8]

Dampak yang timbul dari pola asuh otoriter, anak memiliki sifat dan sikap mudah tersinggung dan tidak bersahabat, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh dan mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, kurang berkembangnya rasa sosial, rasa keberanian dan kreativitasnya dalam mengambil keputusan kurang berkembang dengan baik, anak menjadi pemalu/penakut, terkadang keras kepala, kainginan untuk menyendiri, kurang tegas dalam mengabil tindakan atau menentukan sikap dan suka bertengkar dan licik serta tidak mau menurut.[9]

Suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi

[8]Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, h. 12.

[9]Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, h. 13.

peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat.Orang tua otoriter juga cenderung bersikap sewenang-wenang dan titak demokratis dalam membuat keputusan, memaksakan peran-peran atau pandangan-pandangan kepada anak atas dasar kemampuan dan kekuasaan sendiri, serta kurang mnghargai pemikiran dan perasaan mereka. Anak dari orang tua yang otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya, canggung menyesuaikan diri pada awal masuk sekolah dan memiliki prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan anak-anak yang lain.

3) Pengasuhan Permisif atau Pemanja (*permissive parenting*)

Pola asuh pemisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Orang tua yang menunjukan sikap liberal (pemisif) memiliki pandangan bahwa anak

dianggap sebagai orang dewasa yang dapat mengambil tindakan atau keputusan sendiri menurut kehendaknya tanpa bimbingan.[10]

4) Pola Asuh Penelantar (pengabaian)

Orang tua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya.Waktu mereka banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, dan juga kadangkala biayapun dihemat-hemat untuk anak mereka.Termasuk dalam tipe ini adalah perilaku penelantar secara fisik dan psikis pada ibu yang depresi. Ibu yang depresi pada umumnya tidak mampu memberikan perhatian fisik maupun psikis pada anak-anaknya[11]

c. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak

1) Orang tua sebagai pengasuh dan pendidik

Orang tua sebagai pendidik dan pengasuh yang harus memeberi pengetahuan, sikap dan keterampilan terhadap anggota keluarga yang lain di dalam kehidupannya sehari-hari. Setiap tua ingin menjadikan anaknya manusia yang

[10]Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, h. 13.

[11]Chaderin Saputra, *Pola Asuh.* (Sumber: https://chaderinsaputra.wordpress.com diunggahpada 06/05/2012 dan diakses pada 11/10/2021 pukul 21.00 Wib.

berkualitas menurut pandangan Islam adalah manusia yang lurus akidahnya, benar ibadahnya, mulia akhlaknya dan bermanfaat sesama makhluk Allah, oleh karena itu orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya dengan baik serta memberikan contoh yang baik pula.

Jadi melalui pendidikan dapat berperan positif untuk mengarahkan perkembangan seseorang kepada jalan kebenaran hal ini terutama dapat dilakukan orang tua, karena tanpa usaha melalui pendidikan yang baik dari orang tua, maka anak akan terjerumus kedalam kesalahan dan kesesatan.

2) Orang tua sebagai pemimpin dan penanggung jawab

Orang tua sebagai pemimpin keluarga harus mengatur kehidupan anggota keluarga dan harus benar-benar memiliki tugas serta tanggunng jawab terhadap anggota keluarganya, terutama anak-anaknya. Pendidikan keluarga diajukan ke arah pendidikan anak, pembinaan keluarga agar mampu melaksanakan hidupnya dengan baik, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat. Kemudian orang tua sebagai penanggung jawab di dalam kehidupan baik yang

bersifat fisik dan material maupun mental spritual keseluruh anggota keluarga.[12]

2. Pola Asuh Permisif

a. Pengertian pola asuh Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Sifat-sikap dimiliki orang tua adalah hangat sehingga sering kali disukai oleh anak.[13]

Hurlock membagi tiga macam pola asuhan orang tua, yaitu: (1) Pola asuhan Authoritarian, (2) Pola asuhan Democratie, (3) Pola asuhan Permissive. Menurut Hurlock, pola asuh permisif adalah adanya sikap yang longgar/bebas dari orang tua. Orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan

[12]Zakiyah Derajat Dkk, Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Bulan Bintang, 1897), h. 183.

[13]Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis,* (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 14

juga tidak banyak membimbing. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri.[14]

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang bersikap longgar dan bebas, dan cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan. kontrol yang tinggi, serta semua keputusan lebih banyak dibuat oleh anak dari pada orang tuanya.

b. Ciri-ciri Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:[15]

1. Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
2. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
3. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak, bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

[14] 19Aliyah Rasyid Baswedan, Wanita,Karier & Pendidikan Anak, (Yogyakarta: Ilmu Girl Yogyakarta, 2015), hlm. 102-103

[15] 20Al-Tridhonanto dan Beranda Agency, Loc. Cit., hlm. 14

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pola asuh permisif ini memperlihatkan bahwa orang tua bersikap sangat longgar namun tanpa pengawasan yang tinggi, orang tua memberikan kebebasan kepada anak sehingga anak dapat berbuat sekehendaknya dan cenderung menghindari konflik dengan anak, sehingga orang tua banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan anak.

c. Dampak dari Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberiakan pengawasan yang sangat longgar memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila ank sedang dalam keadaan bahaya, dan sangat sedikir bimbunhgan yang diberikan oleg mereka. Namun orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri dan kurang percaya diri.[16]

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh atas sikap-sifat anak, seperti

[16]Eli Rohaeli Badriah, Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia, (Jurnal Volume 1 Nomor 1, ISSN : 2615-1480, Januari 2018), h. 5.

bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak dan suka mendominasi, kurang memilki rasa percaya diri dan pengendalian diri, tidak jelas arah hidupnya, prestasinya rendah, tidak mengenal tata tertib atau sopan santun serta tidak menurut dan sulit diperintah, tidak mengenal disiplin dan sering mengalami rasa kecewa, tidak dapat menghargai orang tua dan lebih mementingkan dirinya sendiri, memilki keinginan yang aneh dan tidak sesuai dengan kemampuannya, hubungan dengan orang lain kurang harmonis dan sering menentang norma yang berlaku dimasyarakat sekitar [17]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pola asuh permisif/pemanja adalah pola asuh orang tua yang memperbolehkan apapun yang dikehendaki oleh anaknya, sehingga perkembangan anak pada pola asuh ini kurang baik karena akan membentuk anak menjadi manja dan kurang patuh terhadap orang lain.

3. Konsep Keagamaan Pada Anak

d. Keagamaan dalam Islam

Agama secara bahasa yakni Agama berasal dari bahasa Sansekerta yang diartikan dengan

[17]Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, h. 14.

haluan, peraturan, jalan, atau kebaktian kepada Tuhan. Agama itu terdiri dari dua perkataan, yaitu "A" berarti tidak, "Gama" berarti kacau balau, tidak teratur.[18]

Adapun menurut istilah, agama adalah ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah–kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya.Agama sebagai sistem– sistem simbol, keyakinan, nilai, perilaku yang terlambangkan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan–persoalan paling maknawi.[19]

Dasar-dasar agama Islam dikenal dengan sebutan Rukun Islam (Arkan al-Islam). Rukun Islam ini merupakan sendi-sendi atau ketentuan

[18]Abudin Nata, Metodologi Studi Islam (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009),9.

[19]Djamaludin Ancok dan Fuad Nasrhori Suroso, Psikologi Islam (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), 74.

dasar agama Islam . Dasar-dasar ini disepakati oleh seluruh aliran teologi Islam

1. Syahadat, pengakuan bahwasanya tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah.
2. Shalat, lima kali sehari.
3. Zakat, mengelurkan sejumlah harta setelah mencapai nishab (batas minimal harta wajib zakat).
4. Syiyam / Shawm , puasa pada bulan Ramadhan.
5. Haji, menunaikan ibadah haji ke Makkah sekali seumur hidup bagi mereka yang memiliki kemampuan untuk mengerjakannya baik secara fisik maupun secara finansial.

Suatu agama tercipta karena manusia ingin mencapai tujuan tertentu di dalam hidupnya, dan agama dianggap dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Adapun beberapa tujuan agama adalah sebagai berikut:

1. Untuk membimbing manusia dalam menjalani kehidupannya dengan cara lebih baik melalui pengajaran dan aturan, dimana ajaran dan aturan tersebut dipercaya berasal dari Tuhan.
2. Untuk menyampaikan firman Tuhan kepada umat beragama, berupa ajaran-ajaran kebaikan dan aturan berperilaku bagi manusia.
3. Untuk membimbing manusia menjadi individu yang berakal baik dan dapat menemukan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
4. Untuk membuka jalan bagi manusia yang ingin bertemu dengan penciptanya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa, ketika mati kelak**.**

Beragama secara Tradisional, yaitu cara beragama berdasar tradisi. Cara ini mengikuti cara beragama nenek moyang, leluhur, atau orang-orang dari angkatan sebelumnya. Pemeluk cara agama tradisional pada umumnya kuat dalam beragama, sulit

menerima hal-hal keagamaan yang baru atau pembaharuan, dan tidak berminat bertukar agama.

Beragama secara Formal, yaitu cara beragama berdasarkan formalitas yang berlaku di lingkungannya atau masyarakatnya. Cara ini biasanya mengikuti cara beragamanya orang yang berkedudukan tinggi atau punya pengaruh. Pada umumnya tidak kuat dalam beragama. Mudah mengubah cara beragamanya jika berpindah lingkungan atau masyarakat yang berbeda dengan cara beragamnya. Mudah bertukar agama jika memasuki lingkungan atau masyarakat yang lain agamanya. Mereka ada minat meningkatkan ilmu dan amal keagamaannya akan tetapi hanya mengenai hal-hal yang mudah dan tampak dalam lingkungan masyarakatnya.

Beragama secara Rasional, yaitu cara beragama berdasarkan penggunaan rasio sebisanya. Untuk itu mereka selalu berusaha memahami dan

menghayati ajaran agamanya dengan pengetahuan, ilmu dan pengamalannya.Mereka bisa berasal dari orang yang beragama secara tradisional atau formal, bahkan orang tidak beragama sekalipun.

Bergama secara Metode Pendahulu, yaitu cara beragama berdasarkan penggunaan akal dan hati (perasaan) di bawah wahyu. Untuk itu mereka selalu berusaha memahami dan menghayati ajaran agamanya dengan ilmu, pengamalan dan penyebaran (dakwah).Mereka selalu mencari ilmu dulu kepada orang yang dianggap ahlinya dalam ilmu agama yang memegang teguh ajaran asli yang dibawa oleh utusan dari Sesembahannya semisal Nabi atau Rasul sebelum mereka mengamalkan, mendakwahkan dan bersabar (berpegang teguh) dengan itu semua.

Pertama, agama memberikan manfaat menjadikan hidup menjadi lebih terarah yang merupakan salah satu peran dari agama adalah memberikan bimbingan atau arahan bagi kehidupan

manusia sebagai individu.Keberadaan agama sebagai arah hidup dalam Islam ini juga menekankan pada segala aspek bidang kehidupan individu.Baik yang beorientasi pada diri sendiri maupun sosial, individu harus menjadikan nilai-nilai maupun aturan dalam Islam sebagai dasar dalam mengambil keputusan.[20]

Kedua, agama memberikan ketenangan dalam hidup.Keberadaan agama yang memberikan sebuah ketenangan dalam hidup.keberadaan agama yang dapat memberikan ketenangan dalam hidup individu mengarahkan pada fungsi agama yang dapat menjadi pengobat akan ketakutan maupunfrustrasi yang menjadi stressor dalam kehidupan sehari-hari.[21]

Ketiga, meningkatkan keyakinan dalam beragama.Peran agama dalam peningkatan keyakinan dalam Konsep tersebut dijelaskan sebagai keyakinan individu yang berkaitan dengan konten-konten yang

[20]Jalaludin, *Psikologi Agama.*,h 2012.

[21]Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 67.

ada dalam agama.Keyakinan ini pada dasarnya tidak hanya terhadap keberadaan Tuhan, tetapi jugaberkaitan dengan hal-hal yang bersifat spiritual maupun pengetahuan umum yang ada di dalam agama seperti penciptaan, surga dan neraka, keberadaan iblis, kehidupan setelah kematian serta konten keagamaan yang lainnya.

Keempat, menghindarkan diri dari perilaku buruk.Manfaat agama yang terkait dengan kondisi tersebut telah dipaparkan.Menghindarkan dari perilaku buruk yang dipaparkan oleh para ahli tersebut secara umum mengarahkan pada peran agama yang menjadi dasar nilai etika dan moral. Keberadaan etika dan moral tersebut akan memberikan panduan bagi para individu untuk berperilaku yang benar dan menghindari perilaku-perilaku yang dinilai tidak baik. Keberadaan akan etika dan moral ini pada dasarnya tidak hanya

dikaitkan dengan peran individu dalam suatu komunitas atau masyarakat.

Kelima, meningkatkan toleransi. Keberadaan agama yang terkait dengan konteks toleransi terhadap individu lain yang memiliki perbedaan, secara umum para ahli menyepakati bahwa ajaran agama pada dasarnya mengarahkan individu untuk bisa menghargai perbedaan dan memahami keberadaan individu lain yang berbeda sehingga tercipta toleransi. Keberadaan toleransi ini bisa terlihat dengan banyaknya ajaran dalam agama yang mengarahkan untuk saling tolong menolong, menghormati satu sama lain hingga tidak boleh melakukan kekerasan terhadap individu lain.

Kepercayaan anak kepada Tuhan pada usia dini, bukanlah keyakinan hasil pemikiran, akan tetapi merupakan sikap emoasi yang berhubungan erat dengan kebutuhan jiwa akan kasih sayang dan perlindungan. Oleh karena itu, dalam mengenalkan

Tuhan kepada anak, sebaiknya ditonjolkan sifatsifat pengasih dan penyayangnya, jangan menonjolkan sifat-sifat Tuhan yang menghukum, mengazab, datau memberikan siksasaan dengan neraka.[22]

Cara penanaman nilai-nilai agama dapat dilakukan dengan pertama, mengenalkan Tuhan.Tuhan bagi anak-anak adalah sesuatu yang asing dan abstrak, sementara anak-anak menggambarkan Tuhan dalam wujud konkret. Oleh karena itu, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengenalkan Tuhan kepada anak, antara lain dengan bermain, bernyanyi, karya wisata, bercerita, berdzikir, berdoa, atau bersyukur. Kedua mengenalkan ibadah kepada Allah Swt, dapat dimulai dengan mengenalkan kebersihan, baik dari kotoran maupun najis secara membersihkannya. Ketiga, menanamkan akhlak yang baik, caranya dengan membiasakan anak berdo'a sebelum dan sesudah

[22]Syamsu Yusuf dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 67-68.

melaksanakan kegiatan, mengucapkan dan membalas salam, mengucapkan terima kasih ketika mendapat pertolongan, membiasakan hidup tolong-menolong, menghormati orang lain, berkata jujur, menggunakan tangan ketika makan, memberi atau menerima sesuatu, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Memahami idealitas pendidikan agama anak dalam alqur'an surat Luqman tidak terlepas dari pendekatan sosial yang dalam hal ini bisa saja pendidikan dilihat dari perspektif interaksi. Melalui pendekatan ilmu sosial ini diperoleh gambaran umum tentang persoalan interaksi sesama manusia yang kemudian mengerucut pada masalah pendidikan.Pada gilirannya, pembahasan difokuskan pada interaksi pendidikan agama anak yang terjadi antara Luqman Al-Hakim dengan anaknya.[23]

[23]Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak,* (Malang: UIN Press Malang, 2009), h. 3.

وَإِذۡ قَالَ لُقۡمَٰنُ لِٱبۡنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَيَّ لَا تُشۡرِكۡ بِٱللَّهِۖ إِنَّ ٱلشِّرۡكَ لَظُلۡمٌ عَظِيمٞ ١٣

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalahbenar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman: 13)

b. Proses Perkembangan Agama Pada Anak

Memahami proses perkembangan jiwa keagamaan pada anak anak dan remaja, berarti memahami sifat–sifat agama pada anak dan remaja. Sesuai dengan ciri-ciri yang mereka miliki, maka sifat agama pada anak-anak berkembang mengikuti pola *ideas concept on outhority*.Ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnnya *authoritarius*, maksudnya konsep keagaamaan pada diri mereka dipengaruhi olehfaktor dari luar diri mereka.[24]

[24]Ratnawati, Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja, (Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1, No. 01, 2016), h. 27.

Berbeda dengan perkembangan jiwa keagamaan di usia anak, perkembangan jiwa keagamaan para remaja, dipengaruhi oleh perkembangan aspek psikis dan fisiknya. Jadi, sikap keagamaan di usia remaja belum stabil kadang-kadang taat dan kadang-kadang lalai. Dari pemikiran-pemikiran di atas, maka dapat dijadikan sebagai bahan acuan para orang tua maupun para pendidik dalam rangka membimbing serta mengarahkan jiwa keagamaan pada anak dan remaja. Baik yang berhubungan dengan materi ajaran agama yang akan disampaikan maupun metode apa yang tepat yang digunakan dalam menumbuh kembangkan jiwa agama mereka.

c. Timbulnya jiwa Keagamaan Pada Anak

Semua manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan lemah, namun ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui

bimbingan dan pemeliharaan yang mantap, lebih-lebih pada usia dini.

Dijelaskan dalam QS Al-Mukmin ayat 67 menjadi bukti perkembangan anak pada umumnya

هُوَ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ مِن نُّطۡفَةٍ ثُمَّ مِنۡ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخۡرِجُكُمۡ طِفۡلًا ثُمَّ لِتَبۡلُغُوٓاْ أَشُدَّكُمۡ ثُمَّ لِتَكُونُواْ شُيُوخٗاۚ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ مِن قَبۡلُۖ وَلِتَبۡلُغُوٓاْ أَجَلٗا مُّسَمًّى وَلَعَلَّكُمۡ تَعۡقِلُونَ ٦٧

Artinya: Dia- lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada mas (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, diantara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya) [25]

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia sejak dalam kandungan telah mengalami perkembangan

[25]Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (2010; 346)

baik fisik maupun mental, perkembangan tersebut menuju kepada kehidupan yang lebih tinggi dan matang untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik dan taat pada agama nya.

Begitu juga dengan jiwa keagamaan pada anak juga ikut berkembang, pada waktu dilahirkan anak memang belum beragama.Ia baru memiliki potensi atau fitrah untuk menjadi manusia beragama. Bayi juga belum mempunyai kesadaran beragama, tetapi telah memiliki potensi kejiwaan dan dasar-dasar ber- Tuhan.Isi, warna, dan corak keagamaan anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan orang tuanya.

Dari pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan keagamaan anak adalah sifat ketuhanan yang dimiliki oleh anak sejak lahir dalam keadaan fitrah yang akan berkembang bersamaan dengan berkembangnya sistem organ tubuh yang lain. Keadaan fitrah yang dibawa anak sejak lahir

dibutuhkan bimbingan dari orang tua sehingga akan tumbuh dan berkembang sesuai agama yang dianutnya.

Sesuai dengan prinsip pertumbuhanya, maka anak menuju dewasa memerlukan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yakni;[26]

1. Prinsip biogis. Anak yang baru lahir, belum berdiri sendiri dalam arti masih dalam kondisi lemah secara biologis. Keadaan tubuhnya belum tumbuh kesempuma untuk difungsikan secara maksimal.
2. Prinsip tanpa daya. Anak yang baru lahir hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orang tuanya. Ia tidak berdaya untuk mengurus dirinya.
3. Prinsip ekspirasi. Jasmani dan rohani manusia akan berfungsi secara sempurna jika dipelihara dan dilatih, sehingga anak sejak lahir baik

[26]Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014),

jasmani maupun rohaninya memerlukan pengembangan melalui pemelihara.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius, bayi sebagai manusia dipandang dari segi bentuk dan bukan kejiwaan.Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa anak sejak lahir telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu baru berfungsi dikemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.

d. Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak

Pendidikan agama Islam memberikan dan mensucikan jiwa serta mendidik hati nurani dan mental anak-anak dengan kelakuan yang baikbaik,dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan yang mulia. Karena pendidikan agama islam memelihara anak-anak supaya melalui jalan yang lurus dan tidak menuruti hawa nafsu yang menyebabkan nantinya jatuh ke lembah kehinaan

dan kerusakan serta merusak kesehatan mental anak.

Kemampuan anak dalam memiliki dan mengembangkan nilainilai agama ini dapat dibangun orang tua melalui: kebersamaan diantara sesama anggota keluarga konsistensi dan kesatuan orang tua dengan anak, bantuan orang tua untuk memilih sahabat yang rajin menjalankan perintah agama, dan melalui diskusi yang penuh dengan nuansa-nuansa keagamaan.[27]

Adapun pendidikan agama Islam yang perlu diterapkan kepadaanak sejak usia dini antara lain:

1) Membisikkan Kalimat Tauhid

Dalam hal ini sejak anak lahir ke dunia tidak lain yang dibisikkan atau diperdengarkan setelah keluar dari rahim ibunya kecuali "Allah" dengan mensuarakan azan di telinga kanan untuk anak laki-laki dan iqamat di

[27]Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 110.

telinga kiri untuk anak perempuan, karena pendidikan agama Islam membersihkan hati dan mensucikan jiwa agar anak-anak nantinya tetap patuh perintah Allah.

2) Mengajari Akhlak yang Mulia

Dengan mengajari anak akhlak yang mulia atau yang terpuji bukan hanya semata untuk mengetahuinya saja, melainkan untuk mempengaruhi jiwa sang anak agar supaya berakhlak dengan akhlak yang terpuji. Karena pendidikan agama Islam dalam rumah tangga sangat berpengaruh besar dalam rangka membentuk anak yang berbudi pekerti yang luhur dan memiliki mental yang sehat.

3) Mengislamkannya atau Mengkhitankannya

Disebutkan dalam Assahhain, dari hadits Abi Hurairah ra, berkata: "Rasulullullah Saw. Bersabda: "Fitrah itu ada lima (Khitan, mencukur bulu di bawah perut, mencukur

kumis, memotong kuku dan mencabut buku ketiak)". Khitan ditempatkan di tempat sebagai ciri fitrahnya seseorang yang berdasarkan pada kelemah-lembutan agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim, dimana ia diperintahkan untuk melakukannya pada waktu ia mencapai usia 80 tahun.Dengan demikian sebagai orang tua yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya, agar tidak menyianyiakan amanah tersebut, orang tualah sebagai pembina pertama dalam hidup dan kehidupan si anak, olehnya itu anak perlu berbakti dan hormat serta berakhlak mulia terhadap kedua orang tuanya.[28]

4) Upaya Melestarikan Kesehatan Mental Anak Melalui Pendidikan Agama Islam

[28]Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 111.

Dalam upaya melestarikan kesehatan mental setiap anak/orang harus mendapatkan pendidikan dan bimbingan dan penyuluhan kejiwaan.Dengan demikian mereka membutuhkan sistem persekolahan yang sesuai dengan kepribadian dan perkembangan anak.Perlunya diketahui bahwa kesehatan mental dapat dicapai melalui kehidupan jadi rukun dan damai di antara kelompok sosial dengan saling memberi dukungan fisik, material maupun moral untuk mencapai ketenangan hidup melalui agama, dapat meredam gejala jiwa, dan perlu dilakukan/dilaksanakan secara konsisten dan produktif.

e. Pembinaan Jiwa Keagamaan pada Usia Anak

Dalam pembinaan agama pada diri pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan yang sesuai dengan

perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan-latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya[29].

Untuk membina agar anak-anak mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat-sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat anak cenderung melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.

Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama yang dilakukan pada anak, dan semakin bertambah umur

[29]Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 113

anak, hendaknya semakin bertambah pula penjelasan dan pengertian tentang agama itu sesuai dengan perkembangan yang dijelaskannya.Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya, terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pendidik atau pembina yang pertama adalah orang tua, kemudian guru.Sikap anak terhadap agama dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapat dari orang tuanya, kemudian disempurnakan dan diperbaiki oleh guru di sekolah maupun di tempat pengajian seperti masjid, mushola, TPQ, dan Madrasah Diniyyah. Latihan- latihan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, do'a, membaca al-Qur'an, sopan santun, dan lain sebagainya, semua itu harus dibiasakan sejak kecil, sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang dan terbiasa dengan aktifitas tersebut tanpa ada rasa terbebani sedikitpun.

Pembinaan yang baik pada anak adalah membiasakan untuk melakukan kegiatan keagamaaan atau dibiasakan dalam suasana keagamaan, yang sudah barang tentu kesemuanya diiringi dengan contoh atau teladan yang baik.Kemudian pada tingkat berikutnya anak baru diberikan pengertian tentang ajaran atau norma-norma keagamaan untuk dapat dipatuhi secara baik.

Anak mengenal Tuhan pertama kali melalui bahasa dari kata-kata orang yang ada dalam lingkungannya, yang pada awalnya diterima secara acuh. Tuhan bagi anak pada permulaan tidak adanya perhatian terhadap Tuhan, ini dikarenakan ia belum mempunyai pengalaman yang akan membawanya ke sana, baik pengalaman yang menyenangkan maupun yang menyusahkan. Namun, setelah ia menyaksikan reaksi orang-orang di sekelilingnya yang disertai oleh emosi atau perasaan tertentu yang makin lama

makin meluas, maka mulailah perhatiannya terhadap kata Tuhan itu tumbuh.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa jiwa agama adalah tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupan beragama pada seseorang dan seberapa besar pengaruh keyakinan beragama terhadap dirinya serta keadaan hidupnya pada umumnya.

4. Sikap Keagamaan Remaja

a. Percaya Dengan Turut-turutan

Setiap manusia yang lahir itu pada dasarnya memiliki naluri untuk beragama. Hal ini dikarenakan manusia pada dasarnya membutuhkan tempat untuk mengadu, meminta, dan mengakui akan keterbatasan dirinya. "Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting diantaranya adalah insting beragama.[30]"Begitu juga dengan remaja, yang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohaninya, akan bertambah pula naluri dalam beragama. Perasaan remaja dalam beragama memang

[30]Jalaludin, *Psikologi Agama.*,h. 65.

dapat dipengaruhi oleh perasaan beragama yang didapat dari masa sebelumnya dan lingkungan dimana ia tinggal. Bagi remaja yang tidak beruntung mempunyai orang tua bijaksana yang mampu memberikan bimbingan agama pada waktu kecil, maka usia remaja akan dilaluinya dengan berat dan sulit. "Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tunggal yakni keluarga.[31]

Maka tidak mengherankan jika kebiasaan yang dimiliki oleh anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan kelurga.Agama yang mereka miliki merupakan langkah mengikuti dari yang orang tua mereka ajarkan.Oleh karena itu sikap remaja dalam beragama pada dasarnya dapat dilihat dari agama yang ada pada orang tuanya, atau pun orang terdekatnya.

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama hanya karena lingkungannya yang beragama, maka mereka ikut

[31]Jalaludin, *Psikologi AgamaMemahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2015), h. 253

percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar dengan suasana lingkungan di mana ia hidup. Percaya seperti inilah yang disebut dengan percaya turut-turutan.Mereka seolah-olah adaptik, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama, dan tidak amau aktif dalam kegiatan-kegiatan agama.[32]

Remaja menerima agama karena mengikuti pola keagamaan yang diterapkan oleh lingkungan ia tinggal. Agama yang mereka miliki hanyalah sebagai proses bergantung pada orang tua sebagai letak kepemimpinan dalam keluarga. Namun hal tersebut belum tentu akan mampu menjamin kekonsistensiannya dalam beragama. Hal ini jelas merupakan kekhawatiran nantinya bagi setiap pribadi remaja, karena dirinya mungkin akan dapat tergoncangkan jiwanya atau sikap beragamanya jika tidak dibarengi dengan pengetahuan dan fondasi kuat sesuai dengan yang diajarkan oleh Islam.

[32]Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa.*, h. 106.

Jadi dalam sikap turut-turutan ini remaja lebih pasif, artinya menerima dan mengamalkan ajaran agamanya hanya mengikuti keadaan sekitarnya. Sebagai contohnya adalah seorang remaja yang melaksanakan ibadah sholat, puasa, berzakat dan ibadah lainnya hanya karena mengikuti orang tuanya. Remaja belum berpikir kritis terhadap apa makna dan hakikat dalam beragamanya. "percaya turut-turutan ini biasanya terjadi hanya pada masa-masa remaja pertama (umur 13-16 tahun).[33]

b. Percaya dengan Kesadaran

Remaja dalam sikap yang kedua ini akan memiliki pemikiran yang lebih baik, dimana segala sesuatu yang akan dia kerjakan tentu melalui pencermatan dan pertimbangan, dan dilandasi dengan keyakinan. Salah satunya dalam hal beragama, yang menjadi perkara penting dalam kehidupannya.

[33]*Ibid.*,h.107.

Kesadaran agama atau semangat agama pada masa remaja itu, mulai dengan cenderungnya remaja kepada meninjau dan meneliti kembali caranya beragama di masa kecil dulu.Kepercayaan tanpa pengertian yang diterimanya waktu kecil, tidak memuaskan lagi, patuh dan tunduk kepada ajaran tanpa melakukan suatu komentar atau alasan tidak lagi menggembirankannya.[34]

Kesadaran beragama bagi remaja akan timbul dengan baik apabila ajaran agama yang didakwahkan kepada mereka dapat diterima dengan akal sehat, dengan teliti dan kritik berdasarkan ilmu pengetahuan. Remaja mulai memahami setiap apa yang ia terima baik dari orang tua, guru, untuk dilaksanakan atau diabaikan. Remaja mulai melepaskan segala kebiasannya di waktu masih anak-anak.“Bagi remaja mereka ingin agamanya terlepas dari kekakuan dan kekolotan dan ia berusaha

[34]*Ibid.*,h. 108.

mengembangkan dan meningkatkan keagamaannya sesuai dengan perkembangan kepribadiannya.[35] Remaja sudah berpikir kritis, bilamana dikala usia sebelumnya hanya mengikuti apa yang dikatakan oleh orang terdekatnya, kini dia mulai memahami dan membandingkan dengan kepribadian.

c. Kembimbangan dalam Beragama

Pada masa remaja terakhir keyakinan beragama lebih dikuasai oleh pikiran, berbeda dengan masa permulaan remaja, dimana perasaanlah yang lebih menguasai keyakinan agamanya.[36]Kematangan remaja dalam berpikir kerap membuatnya merasa bimbang dan ragu dalam beragama. Hal ini disebabkan antara apa yang pernah dia terima dengan hal yang dia temui sekarang berbeda. Pengalaman agama yang dia memiliki terdapat perbedaan untuk dipahami. "sikap keagamaan yang menyimpang dapat terjadi bila terjadi penyimpangan pada kedua tingkat

[35]Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 67.
[36]Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa*.,h.115.

berpikir yang dimaksud sehingga memberikan kepercayaan baru"[37]. Pengalaman ataupun pemahaman yang dulu akan diragukan kembali setelah menemukan hal yang baru dalam beragama.

Kebimbangan atau keragu-raguan remaja terhadap agama dibagi menjadi dua:

1. Keraguan yang disebabkan adanya kegoncangan dalam jiwanya dikarenakan terjadinya perubahan dalam diri pribadinya.
2. Keraguan yang disebabkan adanya kontradiksi antara kenyataan yang dilihatnya dengan yang diyakininya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Keraguan tersebut antaralain adanya pertentangan ajaran agama dengan ilmu pengetahuan dan lainnya[38].

Terkadang timbul pertanyaan dalam dirinya tentang keberadaan Tuhan, di mana dan seperti apakah keadaan-Nya.Selain itu keraguan dia temui ketika

[37]Jalaludin, *Psikologi Agama.,* h. 274.
[38]Ramayulis, *Psikologi Agama*., h. 68. .

ajaran yang pernah dia miliki tidak sesuai dengan ilmiah dan pemikirannya.Namun pada dasarnya remaja dapat dihindarkan dari kehilangan keimanannya dengan beberapa faktor penyelamat. Beberapa faktor penyelamat tersebut adalah:

1. Hubungan kasih sayang antara dia dengan orang tua, atau orang yang dicintainya.
2. Ketekunan menjalankan syari'at agama
3. Apabila remaja yang bimbang itu meragukan sifat-sifat Tuhan (misalnya keadilan dan kekuatan Tuhan) maka ia akan berjuang mengatasi perasaan tersebut.[39]

d. Tidak Percaya dengan Tuhan

Sikap agama remaja yang selanjutnya adalah tidak percaya kepada Tuhan. "Perkembangan ke arah tidak percaya kepada Tuhan merupakan proses kelanjutan dan kebimbangan yang dialami oleh remaja. Jika keraguan remaja memuncak dan tidak

[39]Jalaludin, *Psikologi Agama*.,h.117.

dapat diatasi lagi maka bisa berakibat fatal yaitu tidak percaya kepada Tuhan.[40]"Dalam perjalanan hidup remaja menemui beberapa kenyataan pahit dan menyenangkan. Kenyataan itulah yang akan berdampak pada hati remaja. Ketika berharap akan adanya kesenangan yang dia miliki namun ternyata hal itu belum dia miliki, maka dia akan protes kepada Tuhan di dalam dirinya.

"Karena terlalu kecewa, menderita batin atau sakit hati yang bertumpuk-tumpuk sehingga berputus asalah ia terhadap keadilan dan kekuasaan Tuhan. Lambat laun keputus asaan itu menjadi benci dan akhirnya tidak mau lagi mengakui wujud Tuhan[41]."Sebagai contoh remaja yang mengalami kesulitan hidup dalam keluarga, dia akan melakukan tindakan yang terkadang dapat berakibat fatal. Selain kekecewaan yang dia miliki, pengingkaran terhadap tuhan juga dapat disebabkan oleh dorongan

[40]Ramayulis, *Psikologi Agama*., h. 72.
[41]Jalaludin, *Psikologi Agama*.,h.118.

seksual dari diri remaja. Pada dasarnya pertumbuhan seksual akan berkembang pesat pada usia remaja. Sesungguhnya ketika keinginan seksual remaja tidak terpenuhi maka dalam dirinya akan merasa kecewa. Dan pada kenyataannya saat ini banyak remaja yang tidak mampu menahan dorongan seksualnya dan lebih mengorbankan imannya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penilitian dilakukan oleh Kiki Fitri Yana, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi. Dalam skripsinya menjelaskan, permasalahan pola asuh orang tua yang berhubungan dengan disiplin belajar, dimana orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi disiplin belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Muaro Jambi Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kedisiplinan belajar pada siswa yang

mengalami kecenderungan pola asuh otoriter, permisif,demokratis dan situasional dan mengungkapkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2015/2016.7[42]

Perbedaan penelitian dengan penelitian penulis bahwa, peneliti terdahulu secara umum meneliti tentang pola asuh sedangkan peneliti secara spesifik meneliti tentang pola asuh permisif.

2. Peneleitian yang dilakukan oleh Ni Made Setia Dewi yang berjudul, Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Mencoba Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 1 Selemandeg. Dalam skripsi nya menjelaskan, Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Pada masa transisi remaja rentan untuk mengalami masalah serta melakukan perilaku yang menyimpang, dimana salah

[42]Kiki Fitri Yana, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi.*Skripsi (*Jambi: Universitas Jambi.2016)

satunya adalah perilaku merokok. Semakin banyaknya remaja yang merokok, salah satu pendorongnya adalah pola asuh orang tua yang kurang baik.[43]

Perbedaan fokus penelitian dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah, dalam pola asuh peneliti terdahulu secara jelas dengan umum tentang pola asuh, sedangkan peneliti akan menjelaskan tentang pola asuh permisif, dan pada variable remaja, penulis terdahulu mencoba meneliti remaja putra yang mencoba merokok. Pada penelitian yang akan penulis teliti, penulis akan meneliti keagamaan anak usia Smp setelah diterapkan pola asuh permisif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohdiyati Suci dengan judul "Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pra Nikah. Skripsi, dalam skripsinya menjelaskan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara pola asuh orang

[43]Ni Made Setia Dewi. 2015. Hubungan Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Mencoba Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 1 Selemadeg.*Skripsi*, Denpasar: Universitas Udayana Denpasar.

tua permisif dengan sikap remaja terhadap seks pra nikah. selain itu penelitian ini juga akan mengungkap apakah ada pengaruh antara pola asuh orang tua permisif dengan sikap remaja terhadap seks pra nikah. Definisi dari seks pra nikah adalah hubungan yang dilakukan tanpa adanya ikatan perkawinan. Lebih lanjut lagi ada beberapa tokoh yang menyatakan bahwa Hubungan seks pra nikah adalah hubungan kelamin antara laki-laki Fokus perbedaan penelitian adalah penulis meneliti tentang penerapan pola asuh permisif terhadap perkembangan remaja, sedangkan yang diteliti oleh penulis terdahulu berbeda dengan fokus penelitian yang akan penulis teliti.

Tabel 2.1

Perbedaan dan persamaan Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Kiki Fitri Yana	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua	Persamaan penelitan kiki fitri yana	Perbedaan penelitian dengan

		Terhadap Kedisiplin an Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Muaro Jambi	dengan penelitian ini adalah sama-sama Membahas tentang polah asuh orang tua	penelitian penulis bahwa, peneliti terdahulu secara umum meneliti tentang pola asuh sedangkan peneliti secara spesifik meneliti tentang pola asuh permisif.
2.	Ni	Hubungan	Persamaan	Perbedaan

	Made Setia Dewi	Tipe Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Mencoba Merokok Pada Remaja Putra Di SMA Negeri 1 Selemandeg.	penelitian Ni Made Setia Dewi dengan peneliti adalah sama-sam membahas tentang polah asuh orang tua	fokus penelitian dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah, dalam pola asuh peneliti terdahulu secara jelas dengan umum tentang pola asuh, sedangkan peneliti akan

				menjelaskan tentang pola asuh permisif, dan pada variable remaja, penulis terdahulu mencoba meneliti remaja putra yang mencoba merokok. Pada penelitian yang akan penulis

				teliti, penulis akan meneliti keagamaan anak usia Smp setelah diterapkan pola asuh permisif.
3.	Rohdiyati Suci	"Hubungan Pola Asuh Permisif Dengan Sikap Remaja Terhadap	Persaman penelitian Rohdiyati suci dengan penelitian yang akan di teliti adalah sama-sama	perbedaan penelitian adalah penulis meneliti tentang pola asuh permisif

		Seks Pra Nikah	membahas tentang polah asuh orang tua permisif	terhadap kagamaan anak uia Smp, sedangkan yang diteliti oleh penulis terdahulu berbeda dengan fokus penelitian yang akan penulis teliti

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian kajian teori maka dapat di pahami bahwa manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan.Karena dengan pendidikan manusia mendapat ilmu pengtahuan dan manusia mampu mengembangkan pola pikirnya untuk

menggapai tujuan hidup yang hendak di capai pendidikan Agama Islam juga memiliki peran penting agar dalam menjalankan kehidupan terarah dan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.

Peran orang tua sangatlah besar dalam proses pembentukan keagamaan seorang anak, orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya

Adapun kerangka berpikir sebagai berikut:

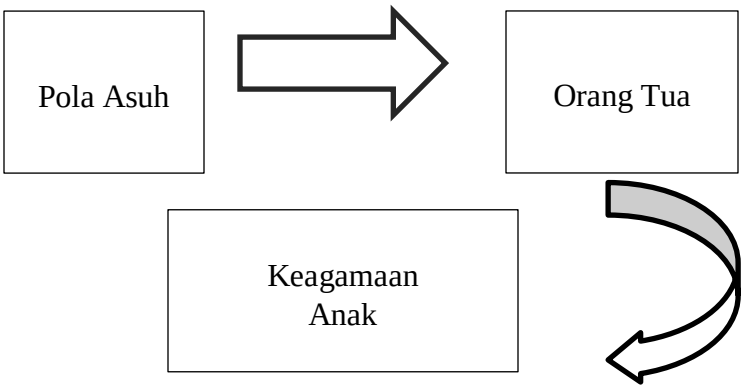

Gambar1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (field research).Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini di lingkungan masyarakat atau perdesaan.Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya pokok-pokok penelitian dan aplikasinya bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Penelitian ini dapat di kategorikan sebagai jenis penelitian diskriptif, yakni metode kulaitatif, yakni metode kualitatif yang berusaha mengambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian.[1]

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.Data di kumpulkan dengan latar alami sebagai sumber

[1] M. Iqbal Hasan, *pokok-pokok materi metodelogi penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta; pustaka, 2000), h. 112

langsung.Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh keadalaman dan fakta yang di peroleh.

B. Setting Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di desa kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam dan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 Desember-28 januari 2022

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subyek penelitian kualitatif ini adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar suatu objek penelitian.[2]

Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat, orang tua yang menerapkan pola asuh permisif pada anak yang berusia SMP, dan anak-anak usia SMP yang mendapatkan pola asuh permisif di desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam.

D. Tekhnik Pengumpulan Data

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Remaja rosdakarya, 2007), h.6.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah di terapkan. Untuk memperoleh data lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan di teliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah persepsi langsung terhadap item untuk menemukan realitas artikel, keadaan, setting dan yang berarti dengan tujuan akhir untuk mengumpulkan informasi penelitian..Dalam tinjauan ini, analis bertindak sebagai persepsi partisipatif.Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono, persepsi partisipatif adalah bahwa para ilmuwan terlibat dengan latihan sehari-hari dari individu yang diperhatikan atau digunakan sebagai sumber informasi penelitian.Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

proses biologis dan psikologis. Kemudian diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[3]

Penelitian ini menggunakan observasi langsung, yaitu dengan cara pengamatan secara langsung dan melakukan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti yaitu bagaimana pola asuh orang tua Permisif delam membentuk Keagamaan anak usia SMP di Desa Kerinjing, Kecamatan Dempo, Utara Kota Pagaralam.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara, wawancara dilakukan oleh peneliti dangan subjek penelitian yang terbatas.[4]Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.Wawancara merupakan komunikasi dua

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Catakan Ke-13, (Bandung: Alfabcta, 2011), h. 30.

[4]Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial* (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 217

arah untuk memperoleh informasi dari Responden yang terkait.

Wawancara trestruktur berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Sedangkan wawancara tidak terstuktur dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian.[5]

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berdasarkan dokumen-dokumen yang ada kaitan dan relevansinya dengan objek yang diteliti.[6]

E. Teknik Keabsahan Data

Agar informasi menjadi lebih jelas dan memiliki kekuasaan realibitas, maka peneliti juga melakukan uji keabsahan data.Dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik trigulasi data.Namun

[5] Sugiyono, *metode penelitian Kombinasi,* (Bandung: Alfabeta,, 2014), h. 310

[6] Margono, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Rosdakarya,2007),h. 181

trigulasi yang digunakan adalah trigulasi sumber, yaitu menggali data dengan satu teknik dan sumber yang berbeda. Sehingga data yang ada di cek dengan teknik yang sama tetapi kepada sumber yang bebeda beda. Untuk memperoleh uji keabsahan data lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

   Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagi cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu[7]

   a. Triangulasi Sumber

      Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

[7]Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 369

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mempengaruhi kreadibilitas data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasuber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kreadibel

F. Tekhnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuanya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis kualitatif sejak sebelum memasuki lapangan, selam adilapangan dan selesai di lapangan.

Analisis telah memulai sejak merumuskan dan menjelaskan maslah, sebelum terjun ke lapangan dan berlansung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selajutnya sampai jika mungkin teori yang ”*grounde*d”. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.[8]

Tekhnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriftif kualitatif yaitu pemaparan dan pengambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancar pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkah adalah sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Reduksi data dapat diartikan sebagi peroses merangkum, memilih hal-hal yang poko,memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Semakin lama peneliti ke lapangan,

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 245

maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data juga merupakan proses berfikir positif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan[9]

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif dengan mendisplaykan data, maka memudakan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selanjutnya di sarankan dalam

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 247-248.

mendisplay data selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Dapat diatikan sebagi proses penarikan kesimpulan dan verfikasi kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelunya belum pernah ada.[10]Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif. Juga dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah dapat memecahkan persoalan yang ada dalam skripsi.

[10]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Kelurahan Agung Lawangan terletak di desa Gunung Agung Lama Kecamatan Dempo Utara adalah salah satu Kelurahan yang berada di Kota Pagar Alam yang dibentuk berdasarkan dasar hukum pembentukan PP No.73 Tahun 2005. Tambahan Lembaran Negara No. 4115, yang mendasari terbentuknya Kota Pagar Alam, 21 Juni 2003 Kelurahan Agung Lawangan ditetapkan sebagai kantor lurah. Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara terdiri dari 5 Desa yaitu :

1. Desa Kerinjing
2. Desa Gunung Agung Pauh
3. Desa Gunung Agung Tengah
4. Desa Gunung Agung Lama dan
5. Desa Suka Mulya.

Desa Kerinjing merupakan salah satu desa yang ada di Kelurahan Agung Lawangan, Kecamatan Dempo Utara, Kota Pagaralam..Desa Kerinjing yang dikelilingi perbukitan menjadikan Desa ini memiliki panorama yang indah dan sejuk serta sangat dingin. Hal ini di sebabkan karena Desa Kerinjing yang terletak di ketinggian 259 di atas permukaan laut bila di bandingkan dengan desa-desa yang lain.

Jarak Desa Kerinjing ke pusat kota sekitar 15 km. Adapun batas wilayah Desa Kerinjing adalah sebagai berikut.;

Sebelah Utara : Beerbatasan dengan Desa Gunung Agung

Sebelah Selatan : Berbatsan dengan Teh Gunung Dempo

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Pulau Panas (Kabupaten Lahat)

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Hutang Lindung milik Negara

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi dari Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam, adalah :

Menjadi Kelurahan yang unggul, yang dapat memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat Kelurahan.

b. Misi

Misi dari Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota pagar Alam, adalah :

1. Bidang Pendidikan
2. Menghimbau dan mendorong masyarakat agar menyadari arti pentingnya pendidikan demi terciptanya kecerdasaan bangsa pada umumnya dan Kelurahan Agung Lawangan pada khususnya
3. Bidang Kesehatan

   Menanamkan dan menciptakan kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat demi untuk tercapainya Pagar Alam sehat

3. Bidang Infrastruktur

   Pembangunan jalan desa, dan reboisasi / penanaman pohon pelindung seperti : bambang, mahoni, durian, dan lain-lain.

4. Bidang Ekonomi Kerakyatan

   Untuk terciptanya ekonomi kerakyatan di Kelurahan Agung Lawangan perlu dibantu permodalan dalam usaha penanaman holtikultura, perkebunan kopi dengan dibantunya bibit yang unggul / tahan hama.

3. Keadaan Kehidupan Beragama

Penduduk Desa Kerinjing secara keseluruhan memeluk agama Islam dan di kenal sebagai masyarakat yang cukup taat memegang dan menjalankan agama.

4. Keadaan penduduk dan mata pencarian

a. Keadaan Penduduk

Jumlah Penduduk di kelurahan Agung Lawangan tahun 2021 yakni 3531 jiwa 1.520 KK. Jumlah penduduk di Desa Kerinjing pada tahun 2021

yakni 854 jiwa terdiri dari 447 laki-laki dan 407 perempuan yang tersebar pada rukun tetangga secara jelasnya keadaan penduduk ini dapat dirinci pada tabel berikut;

Tabel 4.1

Distribusi Penduduk Desa Kerinjing Berdasarakan RT dan KK

No	Rukun Tetangga (RT)	Kepala Keluarga (KK)	Jumlah Penduduk
1.	I	61	205
2.	II	82	294
3.	III	98	355
		241	854

Sumber :*Profil Desa kerinjing*

b. Mata pencarian masyarakat Desa Kerinjing sebagian besar adalah petani sayur. Hal ini dipengaruhi oleh letaknya berupa perbukitan dan pegunungan yang

cocok untuk wilayah pertanian sayur-sayuran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 4.2

Mata Pencarian Masyarakat Desa Kerinjing

No	Perkerjaan	Jumlah Jiwa
1.	Petani	415
2.	PNS/TNI-POLRI	5
3.	Guru	2
4.	Pedagang	20
5.	Jasa Lainya	5
	Jumlah	447

Sumber; *profil Desa Kerinjing*

5. Sarana dan Prasarana

Sebagai penunjang dalam hidup bermasyarakat maka di mungkinkan adanya sarana dan prasarana umum, berikut dapat di sebutkan dan di jelaskan sedikit sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Kerinjing diantaranya;

a. Sarana dan Prasarana Peribadahan

Sebagai sarana untuk meningkatkan keyakinan penduduk Desa Kerinjing secara keseluruhan beragama Islam, dalam hubungan dengan tuhan sesuai dengan keyakinan masing- masing dan sekaligus sebagai wahana pengembangan dan pengalaman masalah keagamaan.

Penduduk Desa Kerinjing telah membangun sarana prasarana berupa satu unit Masjid dan dua unit musollah sebagai tempat menyelengarakan kegiatan ibadah seperti sholat berjamaah lima waktu, sholat jum'at, hari raya besar (seperti hari raya idul fitri idul adha, I'sra mira'j dan maulid Nabi), penagajian bagi anak-anak dan orang tua dan kegiatan agama lainya.Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 4.3

Keagamaan Desa Kerinjing

No	Jenis	Jumlah
1.	Masjid	1 buah
2.	Surau/ Langgar	2 buah
3.	Gereja	-
4.	Fure/pagoda	-
5.	DLL	-

Sumber: Profil Desa Kerinjing

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana Pendidikan di Desa Kerinjing terdapat 2 (dua) sarana pendidikan yaitu SD Negeri 34 Kota Pagaralam dan pesantren Izzul Qur'an Kota Pagaralam. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di dalam tabel berikut

Tabel 4.4

Pendidikan Desa Kerinjing

No	Jenis	Jumlah
1.	TK/PAUD	1

2.	SD	1
3.	SMP	-
4.	SMA	-
5.	Pondok Pesantren	1
6.	Universitas	-
7.	DLL	-

Sumber; *profil Desa Kerinjing*

6. Sruktur Pemerintahan di Kelurahan Agung Lawangan

Adapun sruktur pemerintahan di kelurahan Agung Lawangan seperti dibawah ini.

Gambar 2
Struktur Organisasi
Kelurahan Agung Lawangan

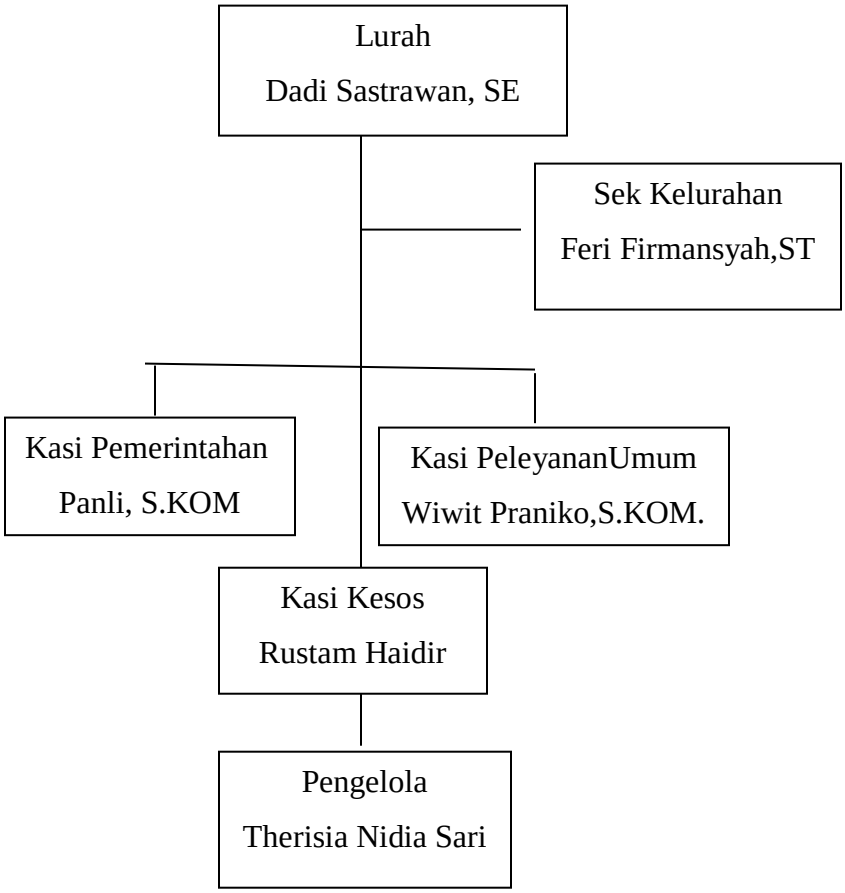

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan Wawancara dan Obsevasi di desa kerinjing kecamatan Dempo utara kota Pagaralam pada tanggal 30 Desember 2021 sesuai dengan batasan masalah yang penulis ambil yakni Bagaimana cara Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Membentuk Keagamaan Anak Usia

SMP yang berumur 13 - 16 tahun di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo utara Kota Pagaralam. Penulis menemukan beberapa masalah yaitu orang tua kurang memperhatikan keagamaan anak dan orang tua lebih memilih untuk melakukan pekerjaannya dan lebih sering meninggalkan anaknya sendiri dirumah.

Untuk memperkuat substansi pertemuan dan persepsi, dilakukan pengejaran pada catatan dan kronik yang ada. Semua informasi dari eksplorasi ini digambarkan dengan memperhatikan titik fokus pertanyaan ujian sebagai berikut:

1. Orang tua kurang menanamkan keagamaan pada Anak

   Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua yang menerapkan pola Asuh Permisif

   > " Saya sekolahkan dan saya masukan anak saya ketempat mengaji , tapi saya jarang sekali menekankan kepada anak saya untuk melaksanakan sholat dan mengaji karena saya sendiri waktunya seringlah berada di kebun ".[1]

   > "Saya tidak pernah mengajarkan anak mengenai agama, karena saya kurang paham dengan agama, saya ini hanya tamatan SD mbak, sehari-hari saya di Kebun, paling-paling anak saya belajar agama ya di tempat mengaji"[2].

   > "ya kalau saya kalau tidak terlalu capek dari kerjaan selalu saya sempatkan untuk mengajarkan agama kepada anak seperti mengaji, sholat dan sebagainya,

[1]Wawancara dengan informan MY pada tanggal 30 desember 2021
[2] Wawancara dengan informan NS pada tanggal 2 januari 2022

tapi kalau kecapekan ya mungkin hanya dari sekolah saja",[3]

"kalau saya hanya bisa mengajarkan agama kepada anak kalau sempat saja karena saya juga sibuk bekerja.karena menurut saya cukup disekolahkan dan suruh mengaji dapat menjadikan anak yang baik dan shalat lima waktu".[4]

"saya jarang memberi teladan bagi anak-anak serta membimbingnya ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran agama, karena saya selalu pergi untuk ke kebun untuk membantu bapaknya bekerja. Saya tidak menuntut anak saya untuk selalu menuntut ilmu agama, mengaji dan harus selalu berkata maupun berbuat jujur, diakan sudah tau mana yang baik dan mana yang tidak baik untuknya"[5]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Anak yang mendapatkan pola Asuh Permisif

"Jarang, karena mereka kan selalu sibuk untuk pergi bekerja, jadinya mana sempat mereka untuk mengingatkan anaknya untuk sholat, kalau pulangpun mereka udah capek. pulangnya sore, sudah mangrib."

"Kadang-kadang kalau mereka lagi di rumah, tapi mereka jarang di rumah jadinya mereka tidak tau kalau saya menerjakan sholat atau tidak, mereka juga tidak pernah bertanya."

"Tidak karena mereka tidak tau saya sudah mengerjakan sholat atau tidak. Tapi saya selalu

[3] Wawancara dengan informan EM pada tanggal 3 januari 2022
[4] Wawancara dengan informan LM pada tanggal 10 januari 2022
[5] Wawan cara dengan informan AN pada tanggal 13 januari 2022

mengerjakan sholat walaupun orang tua tidak menyuruh saya melaksanakan sholat"

"Jarang sekali orang tua saya marah kalau saya tidak mengerjakan sholat karena mereka di kebun dari pagi sampai sore.Dan kalau di rumah pun mereka jarang mengobrol dengan saya."Orang tua saya kan tidak tau kalau saya tidak melaksanakan sholat bagaimana dia bisa marah."

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dan hasil observasi yang menunjukkan bahwasanya orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung tidak peduli atau kurang peduli terhadap kegamaan anaknya.Mereka menganggap bahwa anaknya sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk mereka orang tua juga menganggap bahwah pendidikan agama anak cukup di dapatkan dari sekolah dan tempat mengaji saja.

2. Orang tua kurang Memantau kegiatan dan pergaulan anak di luar rumah.

Berdasarkan hsil wawancara dengan orang tua yang menerapkan pola Asuh Permisif

" Tidak selalu memantaunya karena pasti anak sudah bisa membedakan yang baik dan yang buruk, akan tetapi nasehat tetap selalu saya berikan. Namun

berhubung saya dan ayahnya sibuk jadi kami sangat jarang mengontrol kegiatan anak kami".[6]

"Pada dasarnya hal ini sangatIah penting di lakukan, tapi saya sibuk ke kebun dan istri saya berjualan untuk membantu ekonomi kami, jadinya kami kurang ada waktu untuk memantau kegiantan anak kmi di rumah apalagi untuk pergaulanya di luar rumah".[7]

"Saya selalu memantau anak saya ketika mereka bermain di luar hanya jika saya ada di rumah saja.Saya juga jarang bertanya kepada anak langsung kegiatan apa saja yang dilakukan di luar rumah, dan saya juga tidak tau anak saya berteman dengan siapa".[8]

"Saya tidak memantau kegiatan dan pergaulan anak saya diluar rumah, dan saya juga tidak selalu mengecek Hp anak saya, saya juga tidak membatasi waktu untuk main dan mengajarkan untuk selalu jujur dan pamit jika ada kegiatan diluar.Memberi sedikit kebebasan, dan kepercayaan, akan tetapi secara tidak langsung juga memperhatikan dan memantaunya meski tidak secara langsung"."[9]

"Karena saya sering pernak saya kurang saya perhatikan pergaulanya, jadi terserah anak saya mau berteman dengan siapa saya membebaskanya diakan tau mana yang baik dan mana yang buruk untuknya[10]

[6]Wawancara dengan informan EM pada tanggal 3 januari 2022
[7]Wawan cara dengan informan AN pada tanggal 13 januari 2022
[8] Wawancara dengan informan NS pada tanggal 2 januari 2022
[9]Wawancara dengan informan MY pada tanggal 30 desember 2021
[10] Wawancara dengan Informan RZ pada tanggal 11 januari 2022

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dan hasil observasi yang menunjukkan bahwasanya orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung tidak peduli atau kurang perhatian terhadap pertemanan dan persahabatan anaknya.

3. Orang tua jarang memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan melakukan dialog kepada anak.

Berdasarkan hsil wawancara dengan orang tua yang menerapkan pola Asuh Permisif

> "Saya jarang bertanya tentang kebutuhan anak saya, soalnya anak saya jarang minta apa-apa sama saya. Saya juga jarang ngobrol apalagi bercanda sama anak saya, saya pergi pagi, pulangnya jam 5, kalau pulang kadang anak saya sedang gak ada di rumah, paling ngobrol kalau sedang nonton atau nyuruh ke warung untuk beli rokok. Kalau mengeluh secara langsung gak pernah, soalnya kalau ada keluhan saya pendam saja di dalam hati, dia kan sudah besar, kalau di tegur takutnya marah."[11]

> "Saya jarang kalau bertanya sama anak tentang apa saja yang dia butuhkan, kalau dia minta uang ya saya kasih saja kalau uang nya ada. Saya juga Jarang ngobrol sama anak saya, soalanya saya kan bekerja, kalau pergi pagi pulangnya sore, malam anak saya biasanya keluar rumah, jadi jarang

[11]Wawancara dengan informan MY pada tanggal 30 desember 2021

ngobrol. Saya juga jarang mengeluh atau mengutarakan perasaan saya sama anak saya."[12]

"Saya memberi sesuai kemampuan saya saja dan tidak bertanya terlebih dahulu apa yang anak saya butuhkan. Saya juga jarang ngobrol sama anak saya, karena saya sibuk bekerja dan dia sekolah. Saya juga gak pernah ngeluh sama anak saya."[13]

"Saya gak pernah nanya tentang apa saja yang anak saya butuhkan, dia juga gak pernah minta. Saya juga Jarang ngobrol atau bercanda sama anak saya, soalanya dia jarang di rumah, orangnya sering gak ada di rumah. Saya juga Jarang ngeluh apa-apa sama dia."[14]

"saya jarang bertanya kepada anak apa saja yang anak saya butuhkan, saya sibuk jualan sayur, kalau malam saya biasanya langsung tidur, jadi jarang nanya kebutuhan anak, paling kalau saya ada uang langsung saya kasih saja. saya juga jarang ngobrol, saya sibuk sama pekerjaan saya, kalau siang anak saya sekolah, malam saya cepet tidur karena subuh mau ke pasar, jadi ngobrolnya jarang. Saya jarang mengeluh, paling anak saya yang sering mengeluh, ya saya iya kan saja."[15]

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dan hasil observasi yang menunjukkan bahwasanya orang tua yang menerapkan pola asuh permisif

[12] Wawancra dengan informan AS pada tanggal 4 januari 2022
[13] Wawancara dengan Informan RZ pada tanggal 11 januari 2022
[14]Wawancara dengan informan LM pada tanggal 10 januari 2022
[15]Wawancara dengan informan EM pada tanggal 3 januari 2022

cenderung kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.

4. Keagamaan anak yang medapatkan pola asuh permisif

Berdasarkan wawancara dengan anak yang mendapatkan pola asuh permisif

> "Iya kadang-kadang, paling saya mengerjakan sholat ashar dan mangrib saja, kalau yang lainya tidak, karena tidak ada tuntutan dari orang tua saya untuk melaksanakan sholat. Kalau sholat magrib saya kerjakan karena saya ada di rumah dan sudah istirahat, sedangkan kalau sholat ashar saya kerjakan karena saya ada di masjid untuk mengaji jadinya saya sholat itupun kan di wajibkan sama guru nagji saya kalau mau pulang harus sholat ashar dulu."[16]

> "jarang, karena sayakan kalau waktu sholat subuh saya masih tidur saya bangun sudah jam 6 pagi sudah tu saya pergi sekolah pulang sekolah saya pergi main sama teman-teman pulangnya sore dan kalau sudah malam saya tidur"[17]

> "tidak, paling ketika waktu sholat ashar saja saya sholat, itupun kalau saya lagi pergi mengaji, karena di suruh sam guru ngaji"[18]

[16]Wawancara dengan informan RM pada tanggal 14 januari 2022
[17]Wawancara dengan informan AN pada tanggal 18 Januari 2022
[18] Wawancara dengan informan DS pada tanggal 13 januari 2022

“iya saya selalu mengerjakan sholat lima waktu, walaupun kedua orang tau tidak melaksanakanya.karena sholat adalah perintah dari allah SWT apabila kita tidak mengerjakanya maka kita akan mendapatkan dosa.[19]

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dan hasil observasi yang menunjukkan bahwasanya anak yang mendapatkan pola asuh permisif ini masih ada yang sering melaksanakan sholat walaupun tidak dalam pantauan orang tuanya.

Apakah anda selalu ikut berpartisipasi jika ada pelaksanaan ke agamaan yang diadakan masyarakat?

“ iya saya selalu mengikuti kegiantan keagamaan yang dilakukan masyarat disini, seperti misalkan ada acara maulid nabi, israj miraj dan acara keagamaan lainya, saya senang mengikuti acara itu karena dengan mengikuti acara seperti ini saya jadi bisa menambah pengalaman saya dan juga menambah pengetahuan agama saya”[20]

“Kalau masyarakat mengadakan acara keagamaan disini kadang –kadang saya ikut kalau saya tidak capek.seprti misalkan ada acara maulid nabi isra miraj dan keagamaan lainya.”[21]

“ kalau saya tergantung kalu ada teman yang ngajak iya saya pergi tapi kalu tidak saya tidak ikut, lebih

[19]Wawancara dengan informan DM pada tanggal 20 januari 2022
[20] Wawancara dengan Informan DM Pada tanggal 16 januari 2022
[21] Wawancara dengan informan RM pada tanggal 14 Januari 2022

baik saya di rumah nonton tv, main game dan tidur, kalau saya ikut acara seperti itu saya sering mengantuk"[22]

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dan hasil observasi yang menunjukkan bahwasanya anak yang mendapatkan pola asuh permisif ini masih antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan masrakat sekitar.Walaupun ada juga anak yang mengikuti acara keagamaan itu karena ikut ikutan teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar;

"kalau menurut yang saya lihat ada beberapa anak yang mendapatkan pola asuh permisif ini sering mengikuti kegiatan keagamaan seperti, maulid nabi, isra mijraj, dan kegiantan agama lainya yang di lakukan di sini, tapi ada juga yang tidak bepartisipasi untuk mengikuti kegiatan agama yang dilakukan disini,mereka lebih suka nongkrong dan main game bersama di rumah"[23]

Berdasarkan hasil wawancara dengang guru ngaji;

"Kalau menurut saya ada beberapa anak yang ke tingkah lakunya baik sering melaksanakan sholat lima waktu, selalu sholat Jum'at dan mengikuti pengajian setiap hari, walaupun orang tuanya tidak terlalu perduli terhadap ke agamaannya tapi kan lingkungan di kampung ini juga baik, mungkin kita semua sebagai orang kampung sini udah tau kan dan

[22] Wawancara dengan informan DS Pada tanggal 15 januari 2022
[23] Wawancara dengan PL selaku RW pada 23 januari 2022

melihat keadaannya, tapi ada juga yang tidak terlalu baik selalu bermain dengan temanya dan kalau di pengajian selalu bikin kegaduhan"[24]

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dan hasil observasi yang menunjukkan bahwasanya anak yang mendapatkan pola asuh permisif ini masih ada yang sering melaksanakan sholat antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan masyrakat sekitar.Walaupun ada juga anak yang mengikuti acara keagamaan itu karena ikut ikutan teman.

C. Pembahasan

Polah orang tua permisif dalam membentuk keagamaan anak usia SMP

1. Orang tua kurang menanamkan keagamaan pada anak

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dan hasil observasi yang menunjukkan bahwasanya orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung tidak peduli atau kurang peduli terhadap kegamaan anaknya.Mereka menganggap bahwa anaknya sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk mereka orang

[24] Wawancara dengan ML sebagai guru ngaji pada tanggal 25 Desember 2022

tua juga menganggap bahwah pendidikan agama anak cukup di dapatkan dari sekolah dan tempat mengaji saja.

Hal ini senada Menurut Baumrind peran keterlibatan keluarga penting sekali dalam pengembangan baik kemampuan peran secara sosial maupun kognitif pada anak. Gaya pengasuhan permisif tidak peduli (permissive-indifferet parenting) adalah suatu pola dimana keluarga sangat tidak ikut campur . dalam kehidupan remaja. Hal ini berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap, terutama kurangnya pengendalian diri. keluarga semacam ini gagal memberikan bimbingan dan dukungan emosional yang cukup bagi anak-anak mereka.

2. Orang tua kurang Memantau kegiatan dan pergaulan anak di luar rumah dan Orang tua jarang memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan melakukan dialog kepada anak.

   . Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dan hasil observasi yang menunjukkan bahwasanya orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung tidak peduli atau kurang perhatian terhadap pertemanan dan persahabatan anaknya. kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.

Hal ini senada dengan yang di samapaikan Rabiatul Adawiah, Pola asuh ini biasanya sering disukai oleh anak.Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif memberikan kekuasaan penuh pada anak, tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab, kurang kontrol terhadap perilaku anak dan hanya berperan sebagai pemberi fasilitas, serta kurang berkomunikasi dengan anak.[25]

3. Keagamaan anak yang medapatkan pola asuh permisif

Dari penjelasan tersebut keagamaan anak yang mendapatkan pola asuh permisif ini ada yang sudah cukup baik dia sudah mengerjakan sholat lima waktu walupun orang tuanya tidak mengawasinya dan juga tidak melaksanakan sholat.Dan ada juga penjelasan dari anak yang mendapatkan pola asuh permisif bahwa kadang-kadang, paling saya mengerjakan sholat ashar dan mangrib saja, kalau yang lainya tidak, karena tidak ada tuntutan dari orang tua saya untuk melaksanakan sholat. Kalau sholat magrib saya kerjakan karena saya ada di rumah dan sudah istirahat, sedangkan kalau sholat ashar saya kerjakan karena saya ada di masjid untuk mengaji jadinya saya sholat itupun kan di wajibkan sama guru ngaji. kalau mau pulang harus sholat ashar dulu.

[25]Rabiatul Adawiah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Studi Pada Masyarakat Dayak Di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*, Voll 7, No.1, Tahun 2017, h.35, Diakses pada tanggal 30 Desember 2021 dari (https://media.neliti.com /media/publications/ 121261-ID-pola-asuh-orang-tua-dan-implikasinya-ter.pdf)

Berdasarkan penjelasan diatas keagamaan anak yang mendapatkan pola asuh permisif ini masih kurang baik karena mereka mengerjakan sholat karena tuntutan dari guru mengajinya saja.Dan juga hal ini di tandai dengan sering bermalasan dalam melakukan sholat dan mengikuti pengajian, sebagaimana berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada anak. Dan dia menjelaskan: saya pergi mengaji setiap hari, tapi terkadang saya juga malas untuk mengaji, karena saya capek habis pulang sekolah dan main sama teman-teman jadinya saya tidak mengaji, orang tua saya juga tidak memarahi saya jika saya tidak pergi mengaji, mereka sibuk di kebun.

Hal ini sesuai dengan Menurut Hetherington clingempeel (dalam, lestari 2006) Pola asuh permissive cederung menjadikan anak tidak mampu bersosialisasi, tidak bertanggung jawab, tidak dewasa, terasing dari keluarga mereka, dan menunjukkan gangguan dalam perkembanagan kognitif, prestasi, dan keunggulan disekolah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan pola asuh permisif dalam membentuk keagamaan anak usia SMP di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo utara Kota Pagaralam. Orang Tua kurang peduli terhadap pendidikan Agama anaknya, Orang Tua kurang Memantau kegiatan dan pergaulan anak di luar rumah.Orang tua kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anaknya. Jarang sekali melakukan dialog terlebih untuk mengeluh dan meminta pertimbangan.karna kesibukan orang tua yang membuat orang tua tidak dapat mengontrol dan memberikan pendidikan keagamaan kepada anaknya.

Keagamaan anak yang mendaptkan pola asuh permisif ini tidak semuanya rendah ada beberapa anak yang keagamaannya sudah cukup baik.Pemahaman Keagamaan anak yang masih rendah ini terjadi karena mereka hanya mendapatkan pendidikan keagamaan itu di sekolah dan di tempat mengaji saja sedangkan kalau di rumah mereka di bebaskan orang tuanya.

B. Saran

Untuk orang tua penulis berharap orang tua harus peduli terhadap Pendidikan keagamaan anak dan lebih memperhatikan aktifitas dan lingkungan nya. Dan memberikan perhatian terhadap kebutuhan dan melakukan dialog kepada anak.

Diharapkan kepada para orang tua harus tegas dalam mendidik anak didalam lingkungan yang kurang efektif, jangan terlalu membebaskan anak dalam keinginannya untuk menjadi pekatik bahkan sampai keluar sekolah.

Anak banyak diberikan bekal ilmu dan bekal agama yang kuat, agar tidak terpengaruh buruk, dan dari orang tua sendiri harus pandai mengawasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

.

Ali, Muhammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam.*Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada

Ancok, Djamaludin dan Fuad Nasrhori Suroso. 1994. *Psikologi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Ariesandi S. 2012. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia.*Jakarta: Kompas Gramedia Arikunto,

Chaderin, Saputra, *Pola Asuh.* (Sumber: https://chaderinsaputra.wordpress.com diunggah pada 06/05/2012 dan diakses pada 11/10/2021 pukul 21.00 Wib

.

Dahlia. 2018. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Danim, Sudarwan. 2017..*Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: Alfabeta

Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Syaamil Quran Faisal.

Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (2010; 346)

Eli Rohaeli. 2018. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia,* (Jurnal Volume 1 Nomor 1, ISSN : 2615-1480

Iqbal, Hasan, M. 2000.*Pokok-pokok Materi Metodelogi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta; pustaka

Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2012.

Miftahul. 2009. *Idealitas Pendidikan Anak.* Malang: UIN Press Malang

Mansur. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* 2010 Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nasrun.2016. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Di Era Digital.*An-Nisa', Volume IX Nomor 2 Haryanti, Nik. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta Huda

Nata, Abudin.2009. *Metodologi Studi Islam*Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Pratama,Sahar.*PolaAsuh Orang Tua*, (Sumber: http://saharpratama.blogspot.com diunggah pada 28 June 2011 pukul 19.00 Wib, dan diakses pada 20/10/2021 pukul 21.00 Wib

Rasyid, Baswedan, dan Aliyah. 2015*wanita karier & Pendidikan Anak*.Yogyakarta: ilmu girl

Ramayulis, 2015.*Ilmu Pendidikan Islam.*Jakarta: Kalam Mulia Ratnawati, 2016. *Memahami Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Anak Dan Remaja,* (Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1, No. 01

Rusman. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendiidkan.* Jakarta: Rajawali

Shochib, Moh..2014. *Pola Asuh Orang Tua.*Jakarta: Rineka Cipta Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitas dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Rosdakarya Wikipedia. *Pengertian Pola*, (Sumber: https://id.wikipedia.org)

Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi. 2011.*Perkembangan Peserta Didik*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

L A M P I R A N

Gambar 1. Kantor kelurahan Agung Lawangan

Gambar 2. Dokumentasi wawancara dengan ketua RW Desa Kerinjing

Gambar 3. Kegiantan Keagamaan Anak

Gambar 4. Wawancara dengan informan MY selaku orang tua yng menerapkan pola asuh permisif

Gambar 5. Wawancara dengan informan NS selaku orang tua yang menerapkan pola asuh permisif

Gambar 6. Wawancara dengan informan AS selaku orang tua yang menerapkan pola asuh permisif

Gambar 7. wawancara dengan informan LM dan AN orang tua yang menerapkan pola Asuh permisif

Gambar 8. Wawancara dengan informan PT Anak yang mendapatkan pola Asuh permisif

Gambar 9. Wawancara dengan informan JR anak yang mendapatkan pola asuh permisif

Gambar 10. Wawancara dengan informan DS anak yang mendapatkan pola asuh permisif.

Gambar 11. Wawancara dengan informan DM anak yang mendapatkan Pola Asuh Permisif

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama	: Nalia Julia Putri
NIM	: 1811210083
Semester	: VII (Tujuh)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pola Pikir Keagamaan Anak Usia SMP Di Bawa Pola Asuh Orang Tua Permasif Di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam
Tanggal Persetujuan	:

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lmbr arsip Jurusan, 1 lmbr arsip Prodi, 1 lmbr untuk yang bersangkutan)

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 7153/In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd
   NIP : 19680219990310003
   Tugas : Pembimbing I

2. Nama : Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I
   NIP : 195705031993031002
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nalia Julia Putri
NIM : 1811210083
Judul : Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pola Pikir Keagamaan Anak Usia SMP Di Bawah Pola Asuh Orang Tua Permasif Di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : Desember 2021

PLT. Dekan,

Zubaedi

Tembusan:
1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Nomor : 5171/In.11 /F.II/PP.009/12/2021
Tentang
Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Nalia Julia Putri
NIM : 1811210083
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indicator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Adi Saputra, M.Pd	Kompetensi Juruasan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Dr. Suhirman, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksananakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)

Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Desember 2021
Plt. Dekan,

Zuhaedi

Tembusan :
Yth, Wakil Rektor 1

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Nalia Julia Putri
NIM: 1811210083
Jurusan: Tarbiyah
Prodi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I/II: Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.i
Judul Skripsi: Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pola Pikir Keagamaan Anak usia SMP Di Bawah pola Asuh orang tua Permisif Di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo utara Kota Pagar Alam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Kamis 25/11 201	Melapor/ mengantar kan SK. pembimbing	- SK diterima - Draf Skripsi Dipelajari dulu.	25/11 20
		Format draf penelitian skripsi	- Dialog kembali sabtu 27-11-201 jam 08.30 WIB.	
2	Sabtu 27/11 201	- dilengkapi kan format pola asuh/pembinaan anak dalam pendidikan: A. Permisif - pengertian permisif - konsep lahir Permisif - nilai-nilai Permisif - format hidup Permisif B. PAI. - pengertian PAI - Dasar pend. PAI - Tujuan pend. PAI - [illegible] / Pola PAI. C. Pola Pikir PAI yg melekat pada usia 13-15 th pada Remaja di Desa Kerinjing	- Lakukan perbaikan draf skripsi sesuai petunjuk Lakukan dalam waktu secepatnya.	27/11 201

Mengetahui
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.i
NIP. 195705031993031002

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nalia Julia Putri
NIM : 1811210083
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I/II : Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.i
Judul Skripsi : Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pola Fikir Keagamaan Anak Usia Di Bawah Pola Asuh Orang Tua Permisif Di Desa Keriniing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	Kamis 2/12 201	Perbaikan dan penyempurnaan berikutnya dari perbaikan sebelumnya 27-11-201	Lakukan perbaikan sesuai petunjuk/dialog	[signature]
	Sabtu 04-12-201	- Mendialog dan perbaikan sesuai petunjuk 2-12-201	- Perbaikan sepenuhnya cantumkan dalil ayat/atau hadits. - Selanjutnya ke Pembimbing I.	

Mengetahui
Ketua Jurusan

[signature]

...baedi, M.Ag, M.Pd
NIP. ...0308199...031005

Bengkulu, 4-12-2021
Pembimbing I/II

[signature]

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.i
NIP. 195705031993031002

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama: Nalvia Julia Putri
NIM: 1811210083
Jurusan: Tarbiyah
Prodi: Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I/II: Dr. Suhirman, M.Pd.
Judul Skripsi: Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pola Pikir Keagamaan Anak Usia 5 [illegible] Di Rumah Pola Asuh Orang Tua Permisif Di Desa Keringing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar [illegible]

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6 - 12 - 21		BAB I	[paraf]
8 - 12 - 21		BAB II	[paraf]
10 - 12 - 21		BAB III	[paraf]
13 - 12 - 21		Acc untuk di seminarkan	[paraf]

Bengkulu, 13 - 12 - 2021
Pembimbing I/II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Mengetahui,
Ketua [illegible]

[illegible], M.Pd.I
NIP. [illegible]

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NALIA JULIA PUTRI Pembimbing I/II Dr. Suhirman, M.Pd
1811210083 Judul skripsi Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam
Tarbiyah Membentuk Pola Pikir Keagamaan Anak Usia 5
Pendidikan Agama Islam Di Bawah Pola Asuh Orang Tua Pemulung Di Desa Keriting Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6 - 12 - 21		Bab I	[paraf]
8 - 12 - 21		BAB II	[paraf]
10 - 12 - 21		BAB III	[paraf]
13 - 12 21		Acc untuk di seleksi	[paraf]

Mengetahui:
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 13 - 12 - 2021
Pembimbing I/II

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NALIA JULIA PUTRI
NIM : 1811210089
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I/II : Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I
Judul Skripsi : POLA ASUH ORANG TUA PERMISIF DALAM MEMBENTUK KEAGAMAAN ANAK USIA SMP (Studi kasus Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Senin 30/01 2022	- Bimbingan Pertama setelah Seminar Proposal dan Penelitian	- Ditelaah lebih lanjut. - Rabu 2/2022 di diskusikan ke.	
2	Rabu 2/2 202	- Bab II	Sesuai hasil dialog perbaiki sebenarnya [illegible], sesuai petunjuk pedoman [illegible] yg [illegible], selanjutnya ke Pembimbing I	
3	Senin 7/2 202	Revisi Penulisan Penulisan [illegible] untuk [illegible] lanjut ya.		

Bengkulu, 7-2-2022
Pembimbing I/II

Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I
NIP. 195705031995031002.

Mengetahui
[illegible]kan

Mas Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

na : NALIA JULIA PUTRI — Pembimbing I/II : Dr. Suhirman, M.Pd.

l : 1811210083 — Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Permisif dalam Membentuk Keagamaan Anak Usia SMP (Studi Kasus di Desa Keringing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam).

: Tarbiyah

usan : Pendidikan Agama Islam

di :

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
Senin 07-02-2022.	Sesuaikan dengan Buku panduan skripsi	Tambah lb. [illegible] [illegible]	[paraf]
Selasa 08-02-2022.	BAB I.	Panduan	[paraf]
Rabu 09-02-2022.	sesuaikan dengan petunjuk yang di berikan	[illegible]	[paraf]
Kamis. 10-02-2022.	BAB IV dan BAB V	Hasil dan pembahasan	[paraf]
	Acc untuk	di ujian	[paraf]

Mengetahui
[illegible]kan

Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

Bengkulu, ...
Pembimbing I/II

Dr. Suhirman, M.Pd.
NIP. 196802199903100 8

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Nalia Julia Putri
NIM : 1811210083
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al –A'la)	Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I	85	
2	Kompetensi Juruasan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Adi Saputra, M.Pd	78 75 80	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Dr. Suhirman, M.Pd	85	
			JUMLAH	260	
			RATA-RATA	83	

Bengkulu, Desember 2021
Plt Dekan,

Zubaedi

Scanned by TapScanner

Nomor :

Lampiran :

Perihal : Surat Izin Penelitian

KepadaYth

Dekan Institut Agama Islam (IAIN)

Bengkulu

Di

Bengkulu

Dengan hormat, kami sampaikan kepada bapak Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Bengkulu dibawah ini:

Nama : Nalia Julia Putri

Nim : 1811210083

Judul Penelitian :PolaAsuh Orang Tua Permisif dalam Membentuk Keagamaan Anak Usia SMP (StudiKasus di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam)

Bermaksud melakukan penelitian di Desa Kerinjing, Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam, dan dengan maksud diatas kami dapat memberikan izin Mahasiswa/i unntuk melakukan penelitian di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam yang kami pimpin, dalam rangka penyelesaian studinya di IAIN Bengkulu.

Demikiansurat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kerinjing, Desember 2021

Ketua Rw 01

KECAMATAN DEMPO UTARA
RW. 01 KERINJING
KEL AGUNGLAWANGAN

Polendra

Scanned by TapScanner

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **POLENDRA**

Jabatan : Ketua RW

Alamat : Desa Kerinjing, Kel. Agung Lawangan, Kec. Dempo Utara, Kota Pagaralam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NALIA JULIA PUTRI**

NIM : 1811210083

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Instansi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melaukan penelitian di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam terhitung dari tanggal 28 Desember s/d 28 Januari 2022 dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Membentuk Keagamaan Anak Usia SMP (Studi Kasus Di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam)".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk diberikan kepada yang bersangkutan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kerinjing 28 Januari2022

Ketua RW 01

KECAMATAN
RW 01 KERINJING
KEL AGUNG LAWANGAN
DEMPO UTARA

POLENDRA

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Proposal yang disusun oleh:

Nama : Nalia Julia Putri
NIM : 1811210083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal yang berjudul: "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pola Pikir Keagamaan Anak Usia Smp Di Bawah Pola Asuh Orang Tua Permisif Di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam" sudah diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing, maka oleh karena itu Proposal ini bisa dilanjutkan ke penelitian.

Bengkulu, Desember 2021

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 19680219990310003

Pembimbing II

Drs. Sumalman Mastofa, M.Pd.I
NIP. 195705319930310002

Scanned by TapScanner

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdri.

NIM : 1811210083

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Proposal Skripsi Sdri.

Nama : Nalia Julia Putri

NIM : 1811210083

Judul : Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pola Pikir Keagamaan Anak Usia Smp Di Bawah Pola Asuh Orang Tua Permisif Di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada penelitian guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Desember 2021

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 19680219990310003

Pembimbing II

Drs. Sulaiman Mastofa, M.Pd.I
NIP. 195705311993031002

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan Proposal yang disusun oleh:

Nama : Nalia Julia Putri
NIM : 1811210083
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal yang berjudul: "Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Membentuk Keagamaan Anak Usia SMP (Studi Kasus di Desa Kerinjing, Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam)" sudah diperbaiki sesuai dengan saran penyeminar, maka oleh karena itu Proposal ini bisa dilanjutkan ke penelitian.

Bengkulu, Desember 2021

Penyeminar I

Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP.19751002200312109

Penyeminar II

Intan Utami M.Pd.
NIP. 199010082019032009

Scanned by TapScanner

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdri.

NIM : 1811210083

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Penyeminar berpendapat bahwa Proposal Skripsi Sdri.

Nama : Nadia Julia Putri

NIM : 1811210083

Judul : Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Membentuk Keagamaan Anak Usia SMP (Studi kasus Di Desa Keinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada penelitian guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Desember 2021

Penyeminar I	Penyeminar II
Dr. Kasmantoni, M.Si	Intan Utami, M.Pd
NIP. 197510022003122109	NIP. 199010082019032009

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu Telp. (0736) 51276 Fax. (0736)53848

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari penyeminar I dan penyeminar II, bahwa proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nalia Julia Putri

NIM : 1811210083

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Proposal skripsi yang berjudul : **Urgensi pendidikan Agama Islam Dalam Membetuk Pola Pikir Keagamaan Anak Usia SMP Di Bawah Pola Asuh Orang Tua Permisif Di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam**

Kemudian setelah seminar Proposal judul Berubah menjadi : **Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Membentuk Keagamaan Anak Usia Smp (Studi Kasus Di Desakerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam)**

Bengkulu, ... 2021

Penyeminar I	Penyeminar II
Dr. Kasmantoni, M.Si	**Intan Utami M.Pd**
NIP.19751002200312109	**NIP.199010082019032009**

Scanned by TapScanner

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP.196802199903100 3

Pembimbing II

Drs. Suhiman Mastofa, M.Pd
NIP.195705311993031002

Mengetahui

KA Prodi PAI

Adi Saputra,S.Sos.I. M.Pd
NIP. 198102212009011013

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

...TAR HADIR
...NA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
...ASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
	NALIA JULIA PUTRI 1811210083	URGENSI PERAN DALAM MENANAMKAN NILAI POLA PIKIR KEAGAMAAN ANAK USIA SMP DI [illegible] [illegible]	[signature]	1. Dr. [illegible], M.Ag 2. Drs. [illegible]

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Kusmanto, M. Pd	1975 1002 2007 12 109	1. [signature]
2.	INTAN UTAMI M Pd	198914082019032009	2. [signature]

SARAN

NO	
1.	Penyeminar I : Revisi sesuai saran
2.	Penyeminar II : Judul direvisi [signature]

NO	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	Romitea	[signature]	4. Desi	[signature]
2.	Yumi	[signature]	5. Okta	[signature]
3.	Iwan	[signature]	6. Dian	[signature]

Tembusan:
1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, ... Desember 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

[signature]

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP. 196903081996031005

Scanned by TapScanner

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website:www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 5469 / In.11/F.II/TL.00/12/2021 24 Desember 2021
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara
Di –
Kota Pagaralam

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Pola Asuh Orang Tua Permisif dalam Membentuk Pola Keagamaan Anak Usia SMP (Studi Kasus di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam)***"

Nama	:	Nalia Julia Putri
NIM	:	1811210083
Prodi	:	PAI
Tempat Penelitian	:	Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara
Waktu Penelitian	:	28 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Plt. Dekan

Scanned by TapScanner

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nalia Julia Putri

NIM : 1811210083

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Permisif Dalam Membentuk Keagamaan Anak Usia SMP (Studi Kasus di Desa Kerinjing Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam)

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID :1759286330. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui,
Ketua TIM Verifikasi

Dr. Edi Ahysah, M. Pd.
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan

Nalia Julia Putri
NIM. 1811210083

Scanned by TapScanner

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

27%	26%	8%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	10%
2	dspace.uii.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to iGroup Student Paper	1%
8	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%

Bengkulu, 14 Februari 2022

Dian Selita, M.Pd.

Scanned by TapScanner

10	core.ac.uk Internet Source	<1%
11	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1%
12	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%
13	Handrix Chris Haryanto. "Apa Manfaat Dari Agama? (Studi Pada Masyarakat Beragama Islam Di Jakarta)", Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2017 Publication	<1%
14	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
15	dresrosa.blogspot.com Internet Source	<1%
16	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
17	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1%
18	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1%
19	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id	

Scanned by TapScanner

20	Internet Source	<1 %
21	adoc.pub Internet Source	<1 %
22	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
23	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
24	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
25	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
26	www.universitaspsikologi.com Internet Source	<1 %
27	id.123dok.com Internet Source	<1 %
28	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
29	anzdoc.com Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
31	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %

Scanned by TapScanner

32	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
33	A. Zaenurrosyid. "PENGARUH PONDOK PESANTREN TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT DESA KAJEN KEC. MARGOYOSO KAB. PATI", Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman, 2018 Publication	<1 %
34	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
35	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	<1 %
36	alfallahu.blogspot.com Internet Source	<1 %
37	docobook.com Internet Source	<1 %
38	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
39	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
40	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %
41	putramaryam.wordpress.com Internet Source	<1 %

Scanned by TapScanner

42	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
43	addiinimaulida22.wordpress.com Internet Source	<1 %
44	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
45	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
46	journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
47	jurnal.fdk.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
48	seowaps.wordpress.com Internet Source	<1 %
49	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
50	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
51	admin.ebimta.com Internet Source	<1 %
52	journal.ubpkarawang.ac.id Internet Source	<1 %
53	rediyanto.wordpress.com Internet Source	<1 %

Scanned by TapScanner

54	solusisehatonline.wordpress.com Internet Source	<1 %
55	alhassanain.org Internet Source	<1 %
56	au.answers.yahoo.com Internet Source	<1 %
57	bidansehatdevimulfikasari.wordpress.com Internet Source	<1 %
58	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
59	firmanrobiansyah.blogspot.com Internet Source	<1 %
60	jmsos.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<1 %
61	purnamaalam71.blogspot.com Internet Source	<1 %
62	wn.com Internet Source	<1 %
63	www.scribd.com Internet Source	<1 %
64	archive.org Internet Source	<1 %
65	nengraisa.blogspot.com Internet Source	<1 %

Scanned by TapScanner

66	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
67	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

Scanned by TapScanner